

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL AKADEMIK ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS
KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA N 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Anggit Sih Lestari
NIM 11104241033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL AKADEMIK ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA N 4 YOGYAKARTA*” yang disusun oleh Anggit Sih Lestari, NIM 11104241033 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Juli 2015

Menyetujui,

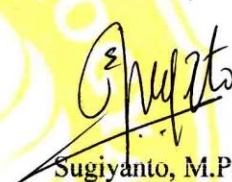
Pembimbing I



Isti Yuni Purwanti, M.Pd.

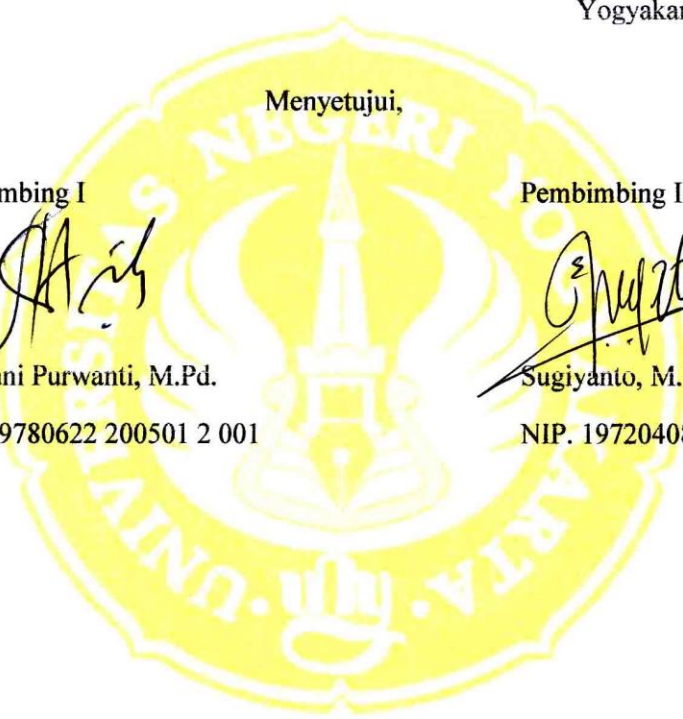
NIP. 19780622 200501 2 001

Pembimbing II



Sugiyanto, M.Pd.

NIP. 19720408 200604 1 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2015

Yang menyatakan,



Anggit Sih Lestari
NIM 11104241033




PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL AKADEMIK ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA N 4 YOGYAKARTA*” yang disusun oleh Anggit Sih Lestari, NIM 11104241033 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 8 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Isti Yuni Purwanti, M.Pd.	Ketua Penguji		13-7-2015
Agus Triyanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13-7-2015
Purwandari, M.Si.	Penguji Utama		13-7-2015
Sugiyanto, M.Pd.	Penguji Pendamping		15-7-2015

Yogyakarta, **24 JUL 2015**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah : 5)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia adalah penakut dan bimbang,
teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh
(Andrew Jackson)

Lakukan yang terbaik hari ini, jangan menunda esok hari,
karena esok adalah masa depanmu
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan syukur serta terima kasih, karya ini dengan setulus hati saya persembahkan untuk :

1. Keluargaku tercinta
2. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
4. Agama, Nusa dan Bangsa

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL AKADEMIK ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMA N 4 YOGYAKARTA

Oleh
Anggit Sih Lestari
NIM 11104241033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 26 siswa kelas X dan 18 siswa dari kelas XI. Penentuan subyek penelitian dengan teknik populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik. Validasi instrumen dilakukan menggunakan rumus *product moment*, sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk skala dukungan sosial akademik orang tua sebesar 0,930, sedangkan skala motivasi berprestasi akademik sebesar 0,873 yang menunjukkan realibilitas sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasional menurut *Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,513 dengan signifikansi 0,000, artinya semakin tinggi dukungan sosial akademik orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi akademik dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akademik orang tua maka semakin rendah pula motivasi berprestasi akademiknya.

Kata kunci: *dukungan sosial akademik orang tua, motivasi berprestasi akademik*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmatNya serta memberikan kemudahan atas segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta”.

Sebagai ungkapan syukur, penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak atas bantuan, dukungan, dan kerja sama dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk menjalani dan menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi kebutuhan akademik penulis selama menjalani studi.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melancarkan proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Isti Yuni Purwanti, M.Pd. dan Bapak Sugiyanto, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan segenap ilmu dan waktu serta kesabaran beliau dalam membimbing serta memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

5. Kepala Sekolah SMA N 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Bapak M. Abdul Malik, M.Si. dan Ibu Drs. Niken Susilawati selaku guru BK di SMA N 4 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA N 4 Yogyakarta yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi instrumen penelitian.
8. Kedua orang tuaku yang tiada henti memberikan motivasi, semangat, dan doa untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kedua adikku Inggrit dan Astri, yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluargaku di FPTI Sleman yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku di UKM Madawirna, khususnya angkatan 2011 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku tercinta Lucky, Neni, Shinta, Marisa, Ai, Tifa, Jannah, Ivan, Ika, Tari, Desi, Rahma yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling FIP UNY, khususnya kelas A angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung ikut memberikan bantuan tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas bantuan Bapak, Ibu, dan teman-teman semuanya, semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Juli 2015
Penulis,



Anggit Sih Lestari
NIM 11104241033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Dukungan Sosial Orang Tua

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial.....	16
b. Bentuk Dukungan Sosial.....	17
c. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	20

2. Dukungan Sosial Orang Tua	
a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua.....	21
b. Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua.....	22
c. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua.....	24
B. Kajian Tentang Motivasi Berprestasi	
1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	25
2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi.....	28
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	32
C. Kajian Tentang Siswa Atlet SMA Sebagai Remaja	
1. Pengertian Siswa Atlet Sebagai Remaja.....	36
2. Karakteristik Remaja Sebagai Siswa SMA.....	38
3. Tugas Perkembangan Remaja Sebagai Siswa SMA.....	40
4. Perkembangan Masa Remaja Sebagai Siswa SMA.....	41
5. Motivasi Berprestasi Remaja.....	44
D. Kerangka Berpikir.....	45
E. Paradigma Penelitian.....	48
F. Hipotesis.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Populasi Penelitian.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Variabel Penelitian.....	51
E. Definisi Operasional.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Instrumen Penelitian.....	53
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	61
I. Teknik Analisis Data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
2. Deskripsi Waktu Penelitian.....	71
3. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	
a. Deskripsi Populasi Penelitian.....	71
b. Deskripsi Data Penelitian.....	72
c. Uji Persyaratan Analisis.....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	----

LAMPIRAN	96
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Populasi Penelitian.....	51
Tabel 2. Kisi-kisi Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua.....	56
Tabel 3. Cara Penilaian Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua.....	57
Tabel 4. Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi Akademik.....	59
Tabel 5. Cara Penilaian Skala Motivasi Berprestasi Akademik.....	61
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua..	63
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi Akademik.....	64
Tabel 8. Deskripsi Penilaian Data Dukungan Sosial Akademik Orang Tua....	73
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Dukungan Sosial Akademik.....	74
Tabel 10. Deskripsi Penilaian Data Motivasi Berprestasi Akademik.....	75
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Motivasi Berprestasi Akademik...	76
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dan Skala Motivasi Berprestasi Akademik.....	78
Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dan Skala Motivasi Berprestasi.....	79
Tabel 14. Koefisien Korelasi Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Akademik.....	80
Tabel 15. Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Paradigma Penelitian.....	Hal 48
Gambar 2.	Grafik Dukungan Sosial Akademik Orang Tua.....	74
Gambar 3.	Grafik Motivasi Berprestasi Akademik Siswa KKO.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
Lampiran 2. Data Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua	101
Lampiran 3. Data Skala Motivasi Berprestasi Akademik.....	104
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	106
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas.....	113
Lampiran 6. Hasil Uji Linearitas.....	114
Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi.....	115
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian.....	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam kesatuan organis harmonis, dan dinamis, di dalam maupun di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup (Rukiyati, dkk., 2008: 132). Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan baik secara personal maupun nasional. Dunia pendidikan pada hakikatnya sangat erat terkait dengan proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses dimana individu mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman (Gage & Berlinger dalam Risma Rosa Mindo, 2008: 2). Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sardiman, 2011: 57).

Tujuan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah pencapaian sebuah prestasi, baik prestasi akademik maupun nonakademik. Siswa sebagai pelajar tentu menginginkan dirinya dapat mencapai sebuah prestasi yang terbaik, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah sebuah motivasi. Motivasi yang dimiliki pada siswa, menjadikan siswa cenderung untuk berusaha belajar lebih keras, tekun, ulet dan konsentrasi penuh dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan (Wastie, dkk., 2015: 2). Siswa cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal ketika

dirinya memiliki motivasi, motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi (McClelland dan Atkinson dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sari Nasution, 2005: 1)

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya, biasanya yang menjadi ukuran adalah diri sendiri atau pun orang lain. Motivasi berprestasi merupakan dorongan atau sikap yang membangun untuk berbuat, menentukan arah, dan menerima semangat untuk meraih prestasi belajar. Motivasi berprestasi individu mengalami perubahan sesuai dengan usia individu tersebut dan sudah dapat dilihat sejak seseorang berusia lima tahun (Wastie, dkk., 2015: 2). Individu yang mengalami perubahan motivasi berprestasi salah satunya terjadi pada remaja.

Manusia sebagai individu mengalami beberapa tahapan perkembangan di dalam hidupnya, Hurlock (1980: 206) membagi beberapa tahapan perkembangan, yang salah satunya adalah remaja. Henderson & Dweck (dalam Santrock, 2003: 473) menyatakan bahwa tahap perkembangan remaja, ditandai dengan adanya minat-minat tertentu yang ingin dipenuhi oleh individu dimana prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat ini mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Tahap awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 17 tahun dan akhir remaja antara 17 sampai 18 tahun (Hurlock, 1991 dalam Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 206).

Siswa SMA memiliki umur berkisar antara 16 tahun sampai 18 tahun yang masuk pada tahapan perkembangan remaja. Tahap perkembangan remaja merupakan masa mencari identitas yang artinya mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal (Rita Eka Izzaty, dkk.,2008:125). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu mencari cara untuk menguji dirinya dalam lingkungannya dan cenderung memiliki standar prestasi jelas, ada tanggung jawab pribadi atas tugas, serta ada umpan balik langsung dan nyata dari pihak yang berwenang. Siswa akan menetapkan sasaran yang menantang bagi dirinya, dan termotivasi oleh rasa penguasaan atas target atau pencapaian prestasi (Nick Boulter et al dalam Winarno, 2011: 85).

Pencapaian prestasi yang didapatkan siswa tentunya dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk berprestasi serta perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial (Wastie, dkk., 2015: 2). Dukungan sosial diartikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai serta merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan lainnya (Wastie, dkk., 2015: 2). Pencapaian prestasi terbaik yang dilakukan siswa, akan cenderung mendapat perhatian yang lebih dari lingkungan sosialnya, salah satunya dari orang tuanya sehingga biasanya dukungan dari orang tua atau lingkungan sosial lainnya menjadi lebih besar, hal ini karena siswa bertindak sesuai dengan yang diharapkan (Ira L, 2012: 2) .

McClelland (dalam Thoha Miftah, 2008: 235) menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, akan memberikan dampak positif bagi siswa salah satunya berwujud motivasi. Siswa sebagai individu pada hakikatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan individu yang lain. McClelland (dalam Winarno, 2011: 80) menyebutkan adanya tiga kebutuhan yang mendorong motivasi seseorang, yaitu *need for achievement* (n-Ach), *need for affiliation* (n-Aff), dan *need for power* (n-pow). *Need for achievement* (n-Ach) adalah dorongan untuk meraih sukses, gemilang hasil yang sebaik-baiknya menurut standar terbaik. *Need for affiliation* (n-Aff) adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atas dasar sosial, dan *need for power* (n-pow) adalah dorongan untuk memengaruhi orang, melakukan pengawasan serta mengubah situasi (McClelland dalam Winarno, 2011: 80). Kebutuhan yang mendorong motivasi diatas sangat dibutuhkan bagi siswa dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) saat ini telah diadakan kelas khusus olahraga, berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan, bahwa warga negara dengan kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 pasal 6 ayat 25 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dilakukan melalui kelas olahraga atau klub sekolah. Pemerintah Pendidikan daerah Kota

Yogyakarta menetapkan dibukanya kelas khusus olahraga bagi sekolah di daerah Yogyakarta, salah satunya yaitu SMA N 4 Yogyakarta.

Hasil observasi di SMA N 4 Yogyakarta, bahwa SMA N 4 Yogyakarta mengadakan kelas khusus olahraga. Terdapat tiga kelas khusus olahraga yaitu kelas X, XI, dan XII. Setiap kelas khusus olahraga tersebut terdapat kurang lebih 30 siswa yang berasal dari berbagai cabang olahraga. Cabang olahraga yang diikuti oleh siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta antara lain sepak bola, atletik, basket, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, karate, panahan, renang, tenis lapangan, tinju, taekwondo, pencak silat, dan golf. Siswa yang tergabung dalam kelas khusus olahraga memiliki peran ganda yaitu sebagai pelajar dan juga atlet. Siswa KKO memiliki tanggung jawab mengikuti pembelajaran di kelas setiap harinya, sekaligus wajib melakukan latihan menurut jadwal yang sudah ditentukan sesuai cabang olahraga yang diminatinya, yaitu pada hari Rabu dan Sabtu pukul 06.00-09.00 WIB.

Siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta memiliki waktu lebih sedikit dalam hal akademik dibandingkan dengan siswa reguler lainnya, oleh karena itu siswa KKO memiliki peran ganda yang mengharuskan mereka untuk dapat membagi waktu dengan baik. Menurut hasil pengamatan peneliti masih banyak siswa KKO yang belum mampu membagi waktunya untuk hal akademik dan olahraga. Siswa KKO lebih mengutamakan waktunya untuk beraktivitas di cabang olahraga yang diminatinya daripada untuk hal akademik (belajar). Siswa KKO juga merasa lebih

bangga ketika dirinya mencapai prestasi olahraga dibandingkan prestasi akademiknya, hal ini terkadang yang menjadi penghambat siswa KKO untuk memperoleh prestasi yang bagus dalam akademik sehingga kebutuhan belajar lebih dikesampingkan daripada latihan olahraga.

Menurut Elita Perwira Putri (2014: 1) peran ganda sebagai pelajar dan atlet mengharuskan siswa KKO untuk menyeimbangkan prestasi akademik dan olahraganya. Prestasi akademik dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang baik berdasarkan nilai standar minimum yang ditetapkan pada nilai mata pelajaran, sedangkan prestasi olahraga dapat dilihat dari pencapaian prestasi pada bidang olahraga yang diminatinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa masih banyak siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta yang memiliki prestasi bagus dibidang olahraganya tetapi tidak didukung dengan prestasi yang bagus di akademiknya. Prestasi dibidang olahraganya sudah mencapai kompetisi tingkat provinsi hingga internasional, seperti basket, sepakbola, bulu tangkis, dan cabang olahraga lainnya. Prestasi olahraga tersebut tidak sepadan dengan prestasi akademik yang kurang bagus, hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai mata pelajaran siswa KKO cenderung kurang dari nilai standar minimum pada nilai mata pelajaran, sedangkan prestasi dibidang olahraganya cenderung menampakkan prestasi pada pertandingan di luar sekolah.

Berkaitan dengan perolehan nilai yang di bawah standar minimum, guru mata pelajaran biasanya mengadakan remedial bagi siswa KKO yang

bersangkutan, agar nilainya dapat lebih baik. Bagi siswa KKO yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan mengikuti kompetisi di luar sekolah, biasanya guru mata pelajaran memberikan tugas tambahan sebagai penggantinya, akan tetapi masih banyak siswa KKO yang tidak peduli dengan tugas tersebut dan tidak mengumpulkan pada guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, penurunan semangat siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta sangat signifikan, hal ini terlihat ketika siswa kembali ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa seperti keluar kelas seenaknya saat jam pelajaran berlangsung, dan juga ada siswa yang tidak berangkat sekolah tanpa izin selama berhari-hari.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta terkadang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik, kebanyakan siswa KKO mengesampingkan kebutuhan belajar terutama dalam penyelesaian tugas akademik. Siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta terkadang juga tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa KKO cenderung malas dan mengabaikan tugas jika kurang mendapat pengawasan dari guru, hal inilah menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dibidang akademik.

Perilaku yang ditunjukkan siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi berprestasi akademik dalam diri siswa. Hal ini dibandingkan dengan karakteristik individu yang

memiliki motivasi berprestasi tinggi seperti yang diungkapkan McClelland (dalam Triana Indrawati, 2011: 40) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, memiliki keinginan bersaing sehat dengan dirinya maupun orang lain, mempunyai keinginan bekerja dengan baik, selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan, tekun dan ulet dalam bekerja, berusaha melakukan sesuatu dengan kreatif.

Motivasi intrinsik juga sangat diperlukan untuk mencapai prestasi terbaik dalam akademik, motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri untuk menjadi kompeten dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri (Santrock, 2003: 476). Motivasi intrinsik yang rendah pada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta dilihat dari kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan juga terkadang di saat jam latihan di lapangan. Motivasi siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta menurun disebabkan berbagai hal, antara lain yaitu kurangnya rasa percaya diri dan kejenuhan yang dialami terhadap aktivitas kegiatan yang dilakukan mereka dengan tuntutan belajar sebagai siswa sekolah dan tuntutan sebagai atlet. Motivasi ekstrinsik juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi berprestasi dari siswa KKO, motivasi ekstrinsik yaitu keinginan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapat penghargaan eksternal (Santrock, 2003: 476).

Elita Perwira Putri (2014: 3) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dari luar (ekstrinsik) yaitu dukungan

sosial, norma& nilai sosial, kondisi lingkungan, dan faktor dari dalam (intrinsik) antara lain seperti *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*. Faktor yang terpenting adalah dukungan sosial yang diterima siswa dari orang lain terhadap dirinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan *Thompson (2010)*, bahwa berbagai jenis dukungan sosial yang diterima sangat bermanfaat bagi siswa atlet. Menurut *Smet,1994 (dalam Elita Perwira Putri, 2014: 3)* bahwa dukungan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah pengalaman stress. Individu yang semakin dewasa, akan dituntut untuk dapat lebih mandiri, namun walau bagaimanapun juga individu masih membutuhkan dukungan dari orang lain (*Rahardjo dkk., dalam Elita Perwira Putri, 2014: 3*). Keberadaan dan dukungan orang-orang tersebut dapat membuat individu merasa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti sanak keluarga dan teman, namun menurut *Rodin & Salovey* dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga (*Myers dalam Elita Perwira Putri, 2014: 3*)

Canavan & Dolan (dalam Tarmidi & Ade Riza Rahma Rambe, 2010: 217) dukungan sosial dapat diperoleh di lingkungan keluarga, seperti orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi (*Tarmidi & Ade Riza Rahma Rambe, 2010: 217*). Dukungan dari orang tua yang yang memiliki

hubungan dekat dengan siswa tersebut dapat memberikan motivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan prestasi yang baik akan memberikan kepuasan bagi siswa tersebut (Ira L, 2012: 3).

Hasil wawancara dengan siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta pada aspek hubungannya dengan keluarga (orang tua) mereka bahwa masih kurangnya dukungan orang tua kepada anak-anak mereka untuk berprestasi. Orang tua cenderung pasif dalam membimbing anaknya dan keterlibatan orang tua dalam bidang akademik masih kurang dibandingkan dengan dukungan orang tua di bidang olahraganya. Guru BK di SMA N 4 Yogyakarta menyatakan bahwa, persepsi orang tua siswa KKO terhadap prestasi olahraga lebih penting dibandingkan prestasi akademik, oleh karenanya orang tua lebih memprioritaskan kemajuan prestasi olahraga anaknya daripada akademik. Hal ini didukung dengan fakta bahwa masih banyak orang tua yang memilih mengeluarkan uang untuk membayar anak-anaknya mengikuti klub olahraga di luar sekolah daripada membayar uang sekolah. Padahal tidak hanya dukungan materi saja yang dibutuhkan siswa KKO untuk mencapai prestasi baik bidang akademik maupun olahraga, tetapi juga dukungan emosional, perhatian, informasi. Hal ini menyebabkan siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta terkadang hanya melakukan aktivitasnya tanpa ada semangat ataupun termotivasi untuk berusaha maksimal dalam mencapai prestasi terbaik di bidang akademik dan olahraga.

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian terkait dukungan sosial dan motivasi berprestasi adalah penelitian Erlita Perwira Putri tentang hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih, dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) pada mahasiswa atlet Universitas Surabaya. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua, pelatih, dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket), yang menunjukkan signifikan $p= 0,001$. 0.000 dan 0.000 (Erlita Perwira Putri,2014: 1-11). Penelitian yang dilakukan Wastie, dkk., (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas kedokteran Sam Ratulangi yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi, dan sebaliknya (Wastie dkk., 2015: 5).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dukungan sosial dengan motivasi berprestasi di bidang olahraganya saja, akan tetapi belum mengkaji terkait prestasi akademiknya. Hal ini menjadikan ketertarikan peneliti untuk menguji hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesadaran diri siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta untuk memenuhi kewajiban tugas akademik di sekolah masih kurang.
2. Semangat siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan latihan olahraga masih belum stabil.
3. Tuntutan terhadap prestasi olahraga dan akademik pada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta menjadikan siswa mengalami kejenuhan dalam melakukan aktivitasnya.
4. Motivasi siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta untuk berprestasi masih kurang, terutama pada bidang akademik.
5. Masih banyak siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta yang mendapatkan nilai di bawah standar minimum pada bidang akademik.
6. Masih banyak siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta yang belum seimbang dalam membagi waktu antara kebutuhan olahraga dengan akademik.
7. Pembagian tugas antara bidang akademik dan olahraga pada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta belum seimbang sehingga menyebabkan prestasi antara bidang akademik dan olahraga tidak seimbang.
8. Dukungan orang tua kepada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta dalam meningkatkan prestasi akademik dinilai masih kurang.

9. Belum adanya penelitian yang mengkaji dukungan sosial akademik orang tua dan motivasi berprestasi akademik siswa KKO.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan pada identifikasi masalah yang ada, maka diperlukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi adalah masih kurangnya motivasi siswa KKO untuk berprestasi di bidang akademik serta pada kurangnya orang tua dalam memberikan dukungan pada anaknya untuk meraih prestasi terutama di bidang akademik. Peneliti memilih dukungan sosial yang bersumber dari orang tua karena dukungan sosial dari pihak ini berpengaruh terhadap motivasi berprestasi akademik siswa. Pembatasan masalah ini dilakukan untuk menyederhanakan cakupan ruang penelitian dan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dan mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan yang positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 4 Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan keilmuan psikologi pendidikan dan bimbingan konseling bidang pribadi dan sosial, khususnya tentang masalah dukungan sosial akademik orang tua dan motivasi berprestasi akademik siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pihak sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab di sekolah dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi siswa khususnya siswa KKO dalam hal akademik dan olahraga.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah

Guru pembimbing dapat menentukan strategi layanan dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari dukungan sosial orang tua, terutama bimbingan pribadi, akademik, sosial dan karier kepada siswa di sekolah.

c. Bagi orang tua siswa

Orang tua siswa dapat meningkatkan dukungan sosial akademik terhadap anaknya untuk meningkatkan motivasi berprestasi akademiknya, sehingga prestasi antara akademik dan olahraganya dapat diseimbangkan.

d. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi dengan memperoleh dukungan sosial dari orang tuanya sehingga siswa meraih prestasi terbaiknya dibidang akademik maupun olahraga.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk dijadikan sebagai modal terjun ke dunia kerja sebagai guru bimbingan konseling di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Dukungan Sosial Orang Tua

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Gottlieb, 1983 (dalam Smet 1994: 132) bahwa dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dukungan sosial menurut Gottlieb lebih mengarah terhadap dukungan informasi dan instrumental yang dapat memberikan dampak emosional terhadap individu seperti rasa nyaman, diperhatikan, dan dipedulikan.

Leppin, 1990 (dalam Smet, 1994: 135) menambahkan bahwa dukungan sosial dapat ditinjau sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima. Dukungan sosial menurut Leppin menitikberatkan pada bantuan yang diberikan seseorang kepada individu diharapkan mampu mempengaruhi individu tersebut sehingga dapat dijadikan masukan bagi dirinya.

Sarafino (dalam Smet, 1994: 136) memaparkan dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Dukungan sosial menurut Sarafino menitikberatkan pada perubahan emosional individu yang menerima dukungan sosial, sehingga muncul perasaan positif pada individu tersebut.

Beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan orang lain kepada individu dalam bentuk verbal ataupun non verbal sehingga individu merasakan dampak positifnya seperti merasa nyaman, diperhatikan, mendapat penghargaan.

b. Bentuk Dukungan Sosial

Weiss, 1974 (dalam Cutrona, 1986: 350) menguraikan bahwa terdapat dua bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan instrumental (*instrumental support*) yang mencakup *reliable alliance* dan *guidance*; serta dukungan emosional (*emotional support*) yang mencakup *attachment*, *reassurance of worth*, *social integration*, dan *opportunity to provide nurturance*.

1) Instrumental support (dukungan instrumental)

- a) *Reliable alliance*, adalah pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu tersebut dapat menggunakan bantuan yang nyata ketika individu tersebut membutuhkan. Individu yang mendapatkan bantuan ini akan merasa tenang

karena individu tersebut menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk membantunya ketika menemui masalah dan kesulitan.

b) *Guidance*, merupakan dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan sosial ini juga dapat berupa feedback maupun sesuatu yang telah dilakukan.

2) *Emotional support* (dukungan emosional)

a) *Reassurance of worth*, merupakan dukungan sosial yang berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. Contoh dukungan ini berupa memberikan pujian karena telah melakukan hal baik.

b) *Attachment*, merupakan ekspresi dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Bentuk dari dukungan ini diantaranya kedekatan dan intimasi karena keduanya memberikan rasa aman.

c) *Social integration*, merupakan bentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa saling memiliki dalam satu kelompok.

d) *Opportunity to provide nurturance*, merupakan dukungan berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

Berndt, 1989 (dalam Pavri, & Monda-Amaya, 2000: 392) menyebutkan terdapat 4 bentuk dukungan sosial, yaitu:

- 1) Penghargaan, dideskripsikan dengan mengembangkan perasaan dihormati, mendapat pujian, serta dihargai,
- 2) Dukungan informasi seperti nasehat maupun bimbingan,
- 3) Dukungan instrumental meliputi bantuan dalam menyelesaikan masalah,
- 4) Pertemanan untuk menaikkan perasaan saling memiliki dan berbagai dalam aktivitas kelompok.

Bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (1994: 103) sebagai berikut:

- 1) Dukungan emosional

Dukungan emosional melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta ketersediaan mendengarkan keluh kesah orang lain.

2) Dukungan informasi

Dukungan informasi dapat diberikan kepada individu berupa saran, nasehat, petunjuk, dan pengarahan tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

3) Dukungan penilaian

Dukungan penilaian sebagai dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain.

4) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan dukungan sosial mencakup 1) dukungan emosional yang berupa empati, perhatian, kasih sayang, kepercayaan, 2) dukungan informasi yang berupa saran, nasehat, petunjuk, 3) dukungan instrumental yang berupa bantuan langsung, 4) dukungan penilaian yang berupa penghargaan positif, dorongan untuk maju.

c. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Myers (dalam Pandu Kusumanggoro, 2012: 27-28) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya dukungan sosial, yaitu:

- 1) Empati yaitu ikut merasakan kesusahan yang dirasakan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku guna memperkecil kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan pada orang lain.
- 2) Norma dan nilai sosial yang berguna membimbing individu untuk melaksanakan kewajiban dalam kehidupan.
- 3) Pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial seperti cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran tersebut akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya diri bahwa orang lain juga akan melakukan hal yang sama.

Gambaran faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan dukungan sosial kepada orang lain disebabkan adanya sikap empati terhadap kondisi orang lain dan juga dipengaruhi oleh nilai sosial serta pertukaran sosial pada lingkungan sekitar.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Ellis, Thomas, dan Rollins (dalam Sri Lestari, 2012: 59-60) berpendapat bahwa dukungan orang tua merupakan interaksi yang dikembangkan orang tua dan mempunyai ciri-ciri merawat, memberikan kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua pada anak. Ellis, Thomas, dan Rollins lebih

menekankan dukungan sosial orang tua pada interaksi yang diberikan orang tua seperti memberikan perasaan positif pada anak sehingga anak merasa dirinya aman, nyaman, diperhatikan oleh orang tuanya.

Risma Rosa Mindo (2008: 4) bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh sepasang suami istri terhadap anaknya dalam berbagai hal seperti penghargaan, perhatian, dan afeksi. Dukungan sosial orang tua menurut Risma Rosa Mindo menekankan pada dukungan emosional seperti memberikan perhatian, penghargaan, afeksi kepada anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan memberikan dukungan positif sehingga anak merasa dirinya nyaman dan diperhatikan.

b. Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua

Van Beest dan Baerveldt (dalam Sri lestari, 2012: 60) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua pada anak berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua dan anak yang mencakup perilaku yang secara fisik atau verbal serta menunjukkan perilaku afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif atau terbuka. Dukungan instrumental mengarah pada perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, tetapi

masih berpengaruh terhadap perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan oleh anak. Bentuk dari dukungan instrumental orang tua seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar guna meningkatkan prestasi maupun kompetensi pada anak, sehingga anak merasa mendapat dukungan positif dari orang tuanya.

Menurut Sarafino (1994: 103) bahwa dukungan sosial orang tua mencakup empat jenis, yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat, petunjuk, dan pengarahan tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian orang tua terhadap anak, sehingga anak merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu. Dukungan penilaian diberikan kepada anak melalui penghargaan seperti pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide atau perasaan kepada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dukungan sosial orang tua yang akan dijadikan dasar teori seperti yang dijelaskan oleh Sarafino, bahwa dukungan sosial orang tua meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian.

c. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan pada beberapa penelitian, mengungkapkan dampak positif dukungan orang tua antara lain pada penelitian Felson & Zielinski, 1989 (dalam Sri Lestari, 2012: 60) membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan harga diri. Penelitian yang dilakukan oleh Boyum & Parke (1995); Larsen & Dahle (2007), (dalam Sri Lestari, 2012: 60) bahwa dukungan sosial orang tua menurunkan perilaku agresi. Selanjutnya pada penelitian Young dkk, 1995 (dalam Sri Lestari, 2012: 60) membuktikan bahwa dukungan sosial keluarga (orang tua) dapat memenuhi kepuasan hidup. Penelitian Wong 2008 (dalam Sri Lestari, 2012: 60) membuktikan bahwa prestasi akademik yang baik dapat dicapai seseorang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi dari orang tua. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan individu.

Dukungan orang tua yang baik menurut Sri Lestari (2012: 60) yaitu dukungan otonom (*autonomy support*), berupa dukungan yang menempatkan orang tua sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Sebaliknya dukungan direktif (*directive support*) dianggap kurang baik karena dalam dukungan ini orang tua banyak memberikan instruksi,

mengendalikan, dan cenderung mengambil alih masalah anak. Kemampuan orang tua dalam memainkan peran fasilitator dalam membantu anak diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orang tua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan harga diri, memenuhi kepuasan hidup, menurunkan perilaku agresi, dan meningkatkan prestasi akademik. Dukungan sosial orang tua yang baik berupa dukungan otonom (*autonomy support*) karena orang tua berperan sebagai pembimbing anak dalam menyelesaikan masalah.

B. Kajian Tentang Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berprestasi pertama kali dikenalkan oleh Murray pada tahun 1930-an, kemudian istilah tersebut dikembangkan oleh McClelland (dalam Lita H. Wulandari & Fasti Rola, 2004). Menurut McClelland dan Atkinson (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 31) bahwa Motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang

berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. McClelland (dalam Irmawati, 2002: 5) menyatakan motivasi berprestasi adalah tampak dari usaha yang gigih untuk mencapai keberhasilan dalam segala aktivitas kehidupan.

McClelland (dalam Suciati, 1994: 78) membagi teori motivasi berprestasi menjadi beberapa kebutuhan, yaitu:

a. Kebutuhan berprestasi (n-ach)

Kebutuhan untuk berprestasi ini bersifat intrinsik dan relatif stabil. Orang yang mempunyai n-ach yang tinggi ingin menyelesaikan tugas dan meningkatkan penampilan mereka, serta berorientasi kepada tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, dimana penampilan mereka dapat dinilai dan dibandingkan dengan suatu patokan atau standar atau dibandingkan dengan orang lain.

b. Kebutuhan dan kekuasaan (n-pow)

Merupakan ekspresi dari keinginan seorang individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi pihak lain. Kebutuhan akan kekuasaan sangat dekat berhubungan dengan keinginan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan.

c. Kebutuhan akan afiliasi (n-af)

Pada dasarnya identik dengan kebutuhan afiliasi Maslow. Orang merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan-hubungan yang harmonis, kooperatif, dan sikap persahabatan

dengan orang lain. Orang yang memiliki kebutuhan afiliasi tinggi, pada umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial tinggi terutama jenis pekerjaan yang memerlukan hubungan antar perorangan yang bersifat kritikal bagi hasil pekerjaan.

Motivasi individu berada dalam kondisi yang tinggi pada usia 20 sampai 30 tahun. Kebutuhan akan untuk berprestasi akan menurun pada saat *middle age*, ketika kebanyakan individu telah berada pada puncak karir (Wastie dkk., 2015: 2). Bruner (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 32) menyatakan bahwa seseorang yang motivasi berprestasinya tinggi cenderung menjadi lebih pintar sewaktu mereka dewasa.

Santrock (2003: 482) menjabarkan motivasi berprestasi sebagai keinginan menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Heckhausen (dalam Triana Indrawati, 2011: 30) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan atau menjaga setinggi mungkin kemampuan seseorang pada semua kegiatan yang berdasarkan standar keunggulan. Standar keunggulan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- 1) *Task-related standard of excellence*, yaitu keunggulan dalam pencapaian atau penyelesaian tugas. Suatu ukuran keberhasilan

yang dilihat berdasarkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan.

- 2) *Self-related excellence*, yaitu suatu perbandingan dengan prestasi yang pernah tercapai pada masa lalu oleh individu. Individu membuat standar prestasi yang akan dicapai berdasarkan perbandingannya dengan prestasi yang pernah dicapainya pada masa lalunya.
- 3) *Other-related of excellence*, yaitu perbandingan dengan prestasi orang lain. Individu menjadikan prestasi yang dicapai oleh orang lain sebagai patokan satu ukuran keberhasilan diri sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi berprestasi yaitu dorongan dari individu untuk berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik untuk mencapai keberhasilan dengan membandingkan pada standar keberhasilan ataupun orang lain.

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Setiap individu tentunya memiliki motivasi berprestasi, akan tetapi yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya yaitu ada individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan ada pula individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. McClelland (dalam Mangkunegara, 2011: 103) menjelaskan ada 6 aspek yang merupakan bagian dari motivasi berprestasi, yaitu :

- a. Mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk melakukan sendiri apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, mereka akan berusaha untuk menyelesaikannya dan tidak akan meninggalkan tugas tersebut walaupun semakin sulit sebelum menyelesaikannya. Individu tersebut mempunyai pandangan bahwa apapun hasil yang didapatkan adalah karena usahanya sendiri sehingga bila terjadi kegagalan tidak akan menyalahkan orang lain.

- b. Memperhatikan umpan balik atas perbuatan atau tugas yang dilakukan.

Seseorang yang memperhatikan umpan balik akan memaknainya sebagai suatu masukan yang penting sehingga ia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya yang nantinya akan menjadi pedoman dalam melakukan suatu hal. Hal ini membuat individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempunyai keterbukaan tentang umpan balik, aktif mencari umpan balik, dan senang mencari umpan balik. Contohnya adalah mereka senang diberi tahu secara tepat tentang apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya.

c. Resiko Pemilihan Tugas

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan menetapkan tujuan prestasi yang realistis, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Mereka lebih suka bekerja dengan tantangan moderat yang menjanjikan kesuksesan serta tidak suka melakukan pekerjaan yang mudah dimana tidak ada tantangan sehingga ada kepuasan untuk kebutuhan berprestasinya. Bila menemui tugas yang sulit dapat dikerjakan dengan membagi tugas menjadi beberapa bagian yang tiap bagian tersebut akan lebih mudah untuk diselesaikan.

d. Tekun dan ulet dalam bekerja

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih bertahan atau tekun dalam mengerjakan tugas walaupun tugas tersebut semakin sulit. Mereka akan menetapkan tujuan realistis yang sesuai dengan kemampuannya, berusaha dengan keras mencapai tujuan dan akan mengatur dirinya agar dapat mencapai tujuan tersebut secara efektif. Bilamana mereka menemui kesulitan, mereka akan memandang kesulitan tersebut sebagai suatu tantangan dan merasa yakin dapat mengatasinya dengan kerja keras.

e. Melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan

Individu biasanya lebih cenderung membuat perencanaan secara matang dan mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang diperlukan agar apa yang akan dilakukan berhasil dengan baik

sesuai rencana dan individu juga mampu mengadakan antisipasi bencana untuk keberhasilan pelaksanaan tugasnya.

f. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi senang bekerja di dalam situasi dimana ia dapat mengontrol hasilnya dan berusaha mencari cara untuk mengerjakan suatu hal dengan baik, suka melakukan pekerjaan yang unik sifatnya serta senang bertindak kreatif dengan mencari cara untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan McClelland di atas, bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya, memperhatikan umpan balik, memperhatikan resiko setiap tugas yang dipilih, tekun dan ulet dalam bekerja, penuh pertimbangan dalam melakukan tugasnya, menyelesaikan tugas dengan kreatif.

Atkinson dan Birch (dalam Fasti Rola, 2006: 34) berpendapat bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah:

- 1) Menetapkan tujuan yang menantang dan sulit namun realistik.
- 2) Terus mengejar kesuksesan dan mau mengambil resiko pada suatu kegiatan.
- 3) Merasakan puas setelah mendapatkan kesuksesan, namun terus berusaha untuk menjadi yang terbaik.

4) Tidak merasa terganggu oleh kegagalan yang diperolehnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi meliputi bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya, memperhatikan umpan balik terhadap masukan yang diterimanya, memperhatikan resiko setiap tugas yang dipilih, tekun dan ulet dalam bekerja, dalam melakukan pekerjaan penuh dengan perencanaan yang matang, kreatif dalam menyelesaikan tugas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Martianah (dalam Sugiyanto, 2011: 6-7) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu:

a. Faktor Individu (intern)

1) Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan yang tinggi pula.

2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kebutuhan untuk memenuhi atau mencukupi. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong

untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.

3) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu.

4) Harapan/keyakinan

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau. Harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang.

b. Faktor Lingkungan (ekstern)

McClelland (dalam Sugiyanto, 2011: 6), beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah:

1) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang

berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat sebaik-baiknya.

2) Ada situasi kompetisi

Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun, perlu juga dipahami bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi di dalamnya.

3) Jenis tugas dan situasi menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

McClelland (dalam Triana Indrawati, 2011: 19) menyatakan bahwa suatu prestasi berkaitan erat dengan harapan. Hal inilah yang membedakan motivasi berprestasi dengan motivasi lainnya. Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan. Standar inilah yang mungkin berasal dari orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan.

Fernald & Fernald (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 3) mengungkapkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu:

a. Keluarga dan kebudayaan (*family and cultural*)

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman. Bernstein (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 39) menyatakan bahwa kebudayaan dapat mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi individu. Kebudayaan suatu negara seperti cerita rakyat atau hikayat-hikayat sering mengandung tema-tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat masyarakatnya.

b. Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

c. Jenis kelamin (*Sex roles*)

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria, yang sering disebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan. Morgan, dkk (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 39)

menyatakan bahwa banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik perilaku berprestasi layaknya laki-laki.

d. Pengakuan dan prestasi (*recognition and achieveme*)

Individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) meliputi kemampuan, kebutuhan, bakat serta harapan dan faktor dari luar individu (eksternal) meliputi nilai standar yang harus dicapai, adanya situasi kompetisi, adanya jenis tugas dan situasi menantang, lingkungan sosial antara lain anggota keluargadan kebudayaan tempat tinggal.

C. Kajian Tentang Siswa KKO SMA sebagai Remaja

1. Pengertian Siswa KKO SMA sebagai Remaja

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 123) bahwa remaja diterjemahkan dari kata *adolescence* atau *adolecere* yang berarti tumbuh untuk masak menjadi dewasa. Masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia yang terentang sejak

anak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia (*life span development*).

Hurlock (1980: 206) menjelaskan bahwa remaja artinya tumbuh menjadi dewasa meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Siswa atlet SMA termasuk masa remaja akhir, karena masa remaja akhir bermula antara usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa remaja akhir merupakan masa peralihan dari remaja awal menuju dewasa yaitu sekitar usia 17 tahun sampai 18 tahun yang diikuti dengan perubahan karakteristik pada fisik, emosi, mental, dan sosialnya.

Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) adalah siswa yang memiliki kelebihan kecerdasan dan bakat istimewa yang tergabung dalam satu pendidikan khusus yaitu kelas khusus olahraga. Siswa atlet yang tergabung dalam kelas khusus olahraga (KKO) menurut pengertian secara luas *student athlete* dalam (Wikipedia, 2012), *student athlete* (kadang-kadang ditulis siswa altet) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang peserta dalam olahraga kompetitif yang terorganisir yang disponsori oleh lembaga pendidikan di mana dia terdaftar, istilah yang biasanya digunakan di Amerika Serikat. Hal ini digunakan untuk menggambarkan keseimbangan langsung dari

siswa yang belajar dalam pendidikan formal dan olahraga sebagai atlet sepenuhnya, (diunduh dari <http://forumtjk.blogspot.com/2012/09/pendidikan-atlet-era-global.html> pada hari Selasa, 24 Maret 2015 pukul 11.00 WIB).

Setiap calon siswa yang akan mendaftar masuk ke kelas khusus olahraga (KKO) harus memenuhi persyaratan administrasi dan teknis. Persyaratan administrasi meliputi pengusulan dari kepala SMP/MTS yang bersangkutan, diizinkan orangtua atau wali murid dan juga menyertakan nilai hasil kelulusan dari SMP serta hasil prestasi yang telah diraih pada cabang olahraga yang diminati. Sementara untuk persyaratan teknis, di antaranya sehat jasmani dan rohani, memenuhi kriteria untuk tes keterampilan cabang olahraga yang dipilih.

2. Karakteristik Remaja Sebagai Siswa SMA

Menurut Hurlock (1980: 207) bahwa karakteristik masa remaja sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman seperti masa sebelumnya. Tetapi ada sifat yang mendua yang menimbulkan dilema sehingga menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat. Remaja mencari identitas dirinya dengan

simbol status, sehingga menarik perhatian pada diri sendiri dan dipandang sebagai individu oleh orang lain.

b. Masa remaja merupakan usia bermasalah

Pada masa remaja pemecahan masalah akan diselesaikan secara mandiri dan mereka menolak bantuan dari orang lain ataupun orang tuanya. Hal ini dilakukannya untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu dan peralihan menuju masa dewasa.

c. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Bertambahnya pengalaman pribadi dan sosial serta berpikir rasional, remaja memandang dirinya, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya lebih realistik. Pada masa remaja akhir biasanya sering terganggu dengan idealisme yang berlebihan bahwa dirinya akan melepaskan masa kehidupan yang bebas bila mencapai status orang dewasa.

d. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Persepsi demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, sehingga menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Hal ini menimbulkan pertentangan antara anak dengan orang tua sebagai penghambat anak untuk meminta bantuan orang tua dalam menyelesaikan masalah.

e. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Pada masa remaja akhir, remaja merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya, dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup, sehingga remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

Dari penjelasan di atas, maka karakteristik masa remaja dapat disimpulkan bahwa masa remaja akhir ditandai dengan ciri-ciri khusus meliputi masa mencari identitas, masa bermasalah, masa yang menimbulkan kesulitan, masa yang tidak realistis, dan ambang masa dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja sebagai Siswa SMA

Tugas perkembangan masa remaja yang harus dilalui menurut Havighurst (dalam Rita Eka Izzaty dkk., 2008: 126) adalah sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab
- e. Mempersiapkan karier ekonomi
- f. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

- g. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

Selanjutnya tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1980: 209) yaitu:

- a. Menerima kondisi fisik dan memanfaatkan tubuhnya dengan efektif
- b. Menerima hubungan yang lebih matang untuk teman sebaya dari jenis kelamin apapun
- c. Menerima peran jenis kelaminnya masing-masing
- d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya
- e. Mempersiapkan karir ekonomi
- f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga
- g. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab
- h. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah laku

Tugas perkembangan remaja yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas memiliki kedekatan satu sama lain, dimana masing-masing tugas perkembangan yang dipaparkan sama-sama menekankan adanya ketercapaian akan pemahaman diri, peran sosial, kesiapan karier dan pernikahan, serta ketercapaian perangkat nilai dan peraturan di masyarakat dalam berperilaku.

4. Perkembangan Masa Remaja sebagai Siswa SMA

Perkembangan masa remaja dapat dilihat dari beberapa aspek di bawah ini antara lain:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik remaja berlangsung sangat cepat, serta ditandai dengan terbentuknya ciri-ciri yang khas pada remaja laki-laki maupun perempuan. Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 127) menerangkan bahwa perkembangan fisik remaja disebut sebagai *the onset of pubertal growth spurt* yaitu merupakan masa kritis dari pertumbuhan biologis dan *the maximum growth age* berupa perubahan bentuk tubuh, ukuran, tinggi, dan berat badan, proporsi muka dan badan.

Hurlock (1980: 210) menerangkan bahwa masa tersebut remaja perempuan mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan remaja laki-laki. Meskipun begitu pertumbuhan remaja laki-laki berlangsung lebih lama bila dibandingkan dengan remaja perempuan. Selepas masa puber, remaja laki-laki memiliki kekuatan fisik yang melebihi remaja perempuan dan perbedaan ini akan terus meningkat.

Dari uraian di atas, perkembangan fisik remaja pada umumnya mengalami perubahan fisik seperti bertambahnya berat badan, berubahnya bentuk tubuh. Masa perkembangan fisik pada remaja laki-laki cenderung lambat dibandingkan dengan remaja perempuan.

b. Perkembangan Emosi

Hurlock (1980: 212-213) menyebutkan bahwa masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar yang menyebabkan emosi meninggi. Masa tersebut juga menggambarkan sebagai keadaan

emosi yang tidak menentu, tidak stabil, dan meledak-ledak. Meningginya emosi remaja dikarenakan remaja baik laki-laki maupun perempuan dihadapkan pada situasi lingkungan dan tekanan sosial. Kepekaan emosi yang meningkat diwujudkan dalam bentuk remaja mudah marah, suka menyendiri, gelisah, mengalami kecemasan.

Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 135) terjadinya peningkatan kepekaan emosi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hubungan yang tidak harmonis dengan keluarga, tuntutan sosial yang terlalu tinggi, kondisi fisik, frustrasi, penyesuaian terhadap orang lain, masalah sekolah, hambatan kemauan.

Dari uraian di atas perkembangan emosi remaja menunjukkan keadaan yang tidak stabil dikarenakan situasi lingkungan dan tekanan sosial. Kepekaan emosi remaja ditampakkan dengan bentuk mudah marah, suka menyendiri, gelisah, dan mengalami kecemasan.

c. Perkembangan Kognitif

Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 132) menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan berlangsung sangat pesat mulai usia tiga tahun sampai masa remaja awal, dan puncak perkembangan dicapai pada masa remaja akhir (sekitar dua puluhan). Perkembangan kognitif pada remaja dilihat dari cara berfikir yang idealisme, cenderung pada lingkungan sosialnya, kesadaran diri akan konformis. Dalam perkembangan kognitif remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan

sosial, keluarga, peran perkembangan kognitif sebelumnya, budaya serta institusi sosial.

d. Perkembangan Sosial

Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 139) perkembangan sosial pada masa remaja bertambah luas yaitu pergaulan dan interaksi dengan teman sebaya. Hubungan sosial remaja dilakukan dengan cara memperluas kontak sosial untuk memperoleh kenyamanan dengan kelompok yang dipilih. Santrock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 140) menyatakan bahwa *adolescents do not simply move from parental influence into a decision making process all their own*, bahwa pengalaman hubungan sosial sejak dari keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi penting karena ikut membentuk identitas diri.

5. Motivasi Berprestasi Remaja

Santrock (2003: 473) mengungkapkan masa remaja merupakan masa kritis dalam mencapai prestasi, dimana masa ini merupakan masa yang penting dalam berprestasi. Pada masa ini remaja dihadapkan pada tekanan-tekanan akademik dan sosial yang baru. Tekanan ini membuat remaja memainkan peranan yang sering kali menuntut tanggung jawab. Kemampuan remaja menghadapi masa ini sangat ditentukan oleh faktor motivasi dan psikologis.

McClelland (dalam Irmawati, 2002) menyatakan motivasi berprestasi adalah tampak dari usaha yang gigih untuk mencapai keberhasilan dalam segala aktivitas kehidupan. Hal ini serupa dengan

Motivasi berprestasi dijabarkan Santrock (2003: 482) sebagai keinginan menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Irwanto (dalam Ajeng Wulan Sari & Anita, 2010: 2) masa remaja selalu ingin sukses dalam hidupnya, biasanya mempunyai cita-cita yang tinggi dan idealisme yang tinggi, salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mengembangkan kemampuan intelektual dan menjadi orang yang berpendidikan serta mempunyai motif berprestasi yang tinggi.

Kebutuhan berprestasi merupakan salah satu motif yang berperan penting pada remaja. Hal ini dikarenakan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendorong remaja untuk fokus pada pencapaian prestasi. Remaja yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ketika menghadapi masalah akan melakukan cara-cara positif untuk memecahkan masalahnya, seperti tidak menggunakan kekerasan dan berpikir secara logika (Wening dan Kering dalam Ajeng Wulan Sari & Anita, 2010: 2).

D. Kerangka Berpikir

Peran serta orang tua dan dukungan yang diberikan orang tua sangat membantu siswa dalam memotivasi dirinya untuk mencapai prestasi yang maksimal. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai pembimbing, pengasuh, pemberi contoh bagi anak. Orang tua berperan di dalam keluarga yang harus mendukung dan membantu terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya. Dukungan sosial orang tua adalah

bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan memberikan dukungan positif sehingga anak merasa dirinya nyaman dan diperhatikan, dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dapat diberikan dalam bentuk dukungan instrumental, emosional, informasi, dan penilaian.

Dukungan orang tua secara instrumental dalam motivasi berprestasi berupa bantuan langsung seperti materi, sarana prasarana. Dukungan instrumental dapat mengurangi stress dan anak dapat menyelesaikan masalahnya terkait dengan materi. Dukungan emosional dapat membuat anak memiliki perasaan nyaman, diperhatikan, diperdulikan oleh orang tua. Dukungan informasi berupa pemberian informasi, saran, umpan balik terhadap kondisi individu. Dukungan penilaian berupa penghargaan positif, dorongan untuk maju, sehingga ada semangat untuk berusaha lebih baik.

Motivasi berprestasi yaitu dorongan dari individu untuk berusaha melakukan tugasnya dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik tinggi, cenderung menunjukkan semangat yang tinggi dalam bekerja, bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya, kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan, tekun dan ulet dalam bekerja. Motivasi berprestasi anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari diri individu sedangkan faktor eksternal berasal dari orang lain atau lingkungan. Faktor eksternal dapat diperoleh dari dukungan anggota keluarga salah satunya orang tua. Dukungan sosial yang diberikan orang

tua pada anaknya berupa perhatian, pujian, penghargaan, sikap yang menunjukkan kasih sayang, bantuan materi, yang menjadikan anak merasa nyaman dalam keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial akademik orang tua berhubungan dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian Niken Widarnati, dkk (2002) bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* remaja di SMA N 9 Yogyakarta. Penelitian Dani Wilastri (2012) menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan minat baca siswa SMP N 16 Yogyakarta, dan penelitian Risma Rosa Mindo (2008) bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar anak SD.

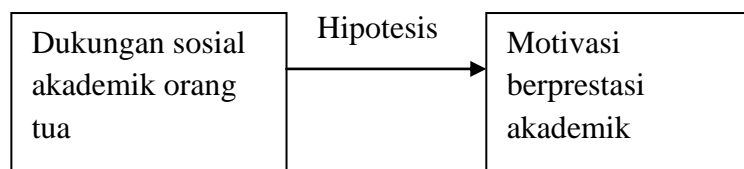
Dukungan sosial akademik orang tua juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi akademik anak. Dukungan orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang peduli terhadap anak, penghargaan dan nasehat yang diberikan orang tua, pemberian informasi yang mendukung dari orang tua, serta motivasi anak untuk berprestasi. Dukungan yang diberikan orang tua, akan mempengaruhi anak menjadi lebih termotivasi untuk berprestasi. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian prestasi anak, karena anak merasa diperhatikan dan mendapat dukungan dari orang tua. Adapun sebaliknya, jika remaja tidak mendapat dukungan dari orang tuanya akan membawa dampak negatif terhadap motivasi anak untuk berprestasi. Anak

cenderung merasa tidak diperhatikan dan diabaikan dalam keluarga sehingga berpengaruh terhadap pencapaian prestasinya. Semakin besar dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak, maka anak akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa dukungan sosial akademik orang tua ada pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO.

E. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka dapat dilihat hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan soial akademik orang tua dan variabel terikat motivasi berprestasi akademik. Hubungan tersebut dapat digambarkan dengan paradigma yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial akademik orang tua motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

Hubungan positif ditandai dengan semakin tinggi dukungan sosial akademik dari orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akademik orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi akademik siswa KKO.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (*correlational studies*). Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian ini untuk mengetahui hubungan variasi antar variabel, besar atau tingginya hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Saifuddin Azwar, 2010: 5). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa kelas khusus olahraga (KKO).

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI program KKO di SMA N 4 Yogyakarta. Siswa kelas XII program KKO tidak diambil sebagai subjek penelitian dikarenakan intensitas siswa KKO kelas XII untuk ke sekolah sudah jarang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena subjek penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi yang ada. Adapun jumlah siswa KKO yang menjadi populasi penelitian adalah 60 siswa yang meliputi kelas X dan XI. Berikut data populasi penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Data populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X	33
2	XI	27
Total		60

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 4 Yogyakarta, dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 64) menyatakan variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian yang diajukan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2010: 64) variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atas variabel terikat (*independent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial akademik orang tua (variabel X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi di mana menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 64).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi akademik (variabel Y).

E. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

Dukungan sosial akademik orang tua didefinisikan sebagai dukungan positif terhadap prestasi akademik yang diberikan orang tua kepada anaknya yang melibatkan aspek-aspek yang meliputi informasi, emosional, instrumental, dan penilaian dalam bentuk interaksi di dalam lingkungan keluarga. Individu (anak) yang mendapat dukungan sosial dari orang tua akan merasa diperhatikan dan hal ini akan berpengaruh terhadap kepribadian anak serta dapat pula membantu dalam mengatasi masalah yang di alami anak.

2. Motivasi Berprestasi Akademik

Motivasi berprestasi akademik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan dari individu untuk berusaha menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik untuk mencapai keberhasilan dengan membandingkan pada standar keberhasilan ataupun orang lain. Aspek-aspek dari motivasi berprestasi meliputi mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya, memperhatikan umpan balik, memperhatikan resiko setiap tugas yang dipilih, tekun dan ulet dalam bekerja, penuh pertimbangan dalam melakukan tugasnya, dan menyelesaikan tugas dengan kreatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Suharsimi Arikunto (2005: 102) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan mengenai pribadi dirinya. Pada penelitian ini dipilih kuesioner dengan skala model *likert* untuk menyusun skala dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi. Hal ini dikarenakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Penyusunan kuisisioner berdasarkan definisi operasional yang kemudian akan dijabarkan dalam butir-butir pernyataan, dan akan dijabarkan secara berurutan. Kuesioner yang digunakan akan dibagi menjadi dua yaitu kuesioner yang digunakan untuk mengungkap tinggi rendahnya dukungan sosial akademik orang tua, kuesioner untuk mengungkap tinggi rendahnya motivasi berprestasi akademik.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala. Sugiyono (2007: 92)

menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan model skala likert.

Menurut Sugiyono (2007: 93) skala likert merupakan suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala. Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Reaksi itu harus diungkapkan dari tingkat sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Skala tersebut memiliki dua item *favourabel* dan *unfavourabel*. Setiap item pada kelompok pernyataan tersebut memiliki lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Namun, dalam penelitian ini pilihan jawaban yang digunakan mengalami modifikasi menjadi empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), sehingga menjadikan skala ini skala modifikasi. Hal ini dikarenakan untuk menghindari nilai tengah pada skala tersebut.

Jawaban setiap item kuesioner dengan skala *likert* untuk setiap butir pernyataan positif adalah SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan untuk pernyataan negatif adalah SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk ceklist dengan cara memberikan tanda (\checkmark) pada alternatif jawaban.

Penyusunan instrumen pada umumnya terdiri dari beberapa langkah sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2007: 103) tahapan-tahapannya yaitu:

1. Menjabarkan variabel ke dalam indikator
2. Menyusun kisi-kisi pembuatan instrumen
3. Menuliskan butir-butir pertanyaan atau pernyataan
4. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar

Berdasarkan uraian di atas, instrumen yang disusun pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik. Instrumen dukungan sosial akademik orang tua mengadopsi dari instrumen dalam skripsi (Qonita, 2014: 52) dan instrumen motivasi berprestasi akademik mengadopsi dari instrumen dalam skripsi (Eka Vera Rahmi, 2011: 113), kemudian keduanya dikembangkan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penyusunan. Berikut dijabarkan skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik :

a. Skala Dukungan Sosial Akademik Orang tua

Skala dukungan sosial akademik orang tua disusun berdasarkan pada aspek dukungan sosial orang tua yang dipaparkan oleh Sarafino (1994: 103) yaitu :

- 1) Dukungan informasi, berupa saran, nasehat, petunjuk, dan pengarahan tentang cara pemecahan masalah.

- 2) Dukungan emosional, yang mencakup pemberian perhatian dan sikap afeksi serta ketersediaan mendengarkan keluh kesah orang lain.
- 3) Dukungan instrumental, mencakup bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu.
- 4) Dukungan Penilaian, berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain.

Berdasarkan aspek dukungan sosial orang tua di atas selanjutnya dapat dirumuskan indikator dari masing-masing variabel. Kisi-kisi skala dukungan sosial akademik orang tua yang disusun dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ Item
			<i>fav</i>	<i>unfav</i>	
Dukungan sosial akademik orang tua	Dukungan informasi	Orang tua bersedia memberikan saran dan nasehat	1, 2	7, 8	4
		Orang tua bersedia memberikan pertunjuk dalam menyelesaikan permasalahan	3, 4	11, 12	4
	Dukungan emosional	Komunikasi dan dorongan positif dan terbuka	5,6	15, 16, 17	5

		Perilaku orang tua yang menunjukkan afeksi	9, 10	21, 22	4
	Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan langsung (materi)	13, 14	23, 24	4
	Dukungan penilaian	Memberikan umpan balik positif	18, 19, 20	29, 30	5
		Memberikan dorongan untuk maju	25, 26	27, 28	4
Jumlah item			15	15	30

Sub variabel di atas kemudian dideskripsikan menjadi butir-butir yang berisikan adanya perasaan menerima dukungan sosial orang tua (*favourable statement*) dan perasaan tidak menerima dukungan sosial orang tua (*unfavourable statement*). Penilaian dalam skala ini dari 1-4 berdasarkan pada perasaan menerima dan tidak menerima dukungan sosial orang tua. Respon jawaban yang digunakan terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Uraian cara penilaian skala dukungan sosial orang tua sebagaimana tertera dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Cara Penilaian Skala Dukungan Akademik Sosial Orang Tua

Pilihan jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Subjek yang memilih pernyataan positif diberikan skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban sangat Tidak Sesuai (STS).

Semakin tinggi skor yang dipilih oleh subjek maka menunjukkan semakin tinggi persepsi dukungan sosial akademik orang tua yang diterima oleh subjek. Sebaliknya semakin rendah nilai yang dipilih oleh subjek menunjukkan rendahnya persepsi dukungan sosial akademik orang tua yang diterima oleh subjek.

b. Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Skala motivasi berprestasi Akademik disusun dengan mengacu pada dimensi dari motivasi berprestasi yang diuraikan McClelland (dalam Mangkunegara, 2011: 103) yang mengungkapkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yaitu:

- 1) Mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya.
- 2) Memperhatikan umpan balik atas perbuatan atau tugas yang dilakukan.
- 3) Resiko Pemilihan Tugas
- 4) Tekun dan ulet dalam bekerja
- 5) Dalam melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan
- 6) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif

Mengacu pada uraian dimensi motivasi berprestasi di atas selanjutnya dapat dirumuskan kisi-kisi instrumen untuk menyusun skala motivasi berprestasi akademik dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ item
			<i>fav</i>	<i>unfav</i>	
Motivasi berprestasi akademik	Memiliki tanggung jawab pribadi	Tidak menginginkan keberhasilan secara kebetulan	1,2	5,6	4
		Memiliki kemauan untuk lebih giat belajar	3,4	9,10	4
		Tidak mudah putus asa	7,8	13,14	4
	Memperhatikan umpan balik dengan cepat	Keinginan untuk mengetahui hasil dengan segera	11, 12	17, 18	4
		Kemampuan untuk mengevaluasi diri	15, 16	21, 22	4
		Menerima masukan dari orang lain	19, 20	25, 26	4
	Resiko pemilihan tugas	mampu mengelompokkan tugas-tugas dengan baik	23, 24	29, 30	4
		Mampu menentukan target yang realistis	27, 28	33, 34	4
	Tekun dan ulet dalam bekerja	Mampu bertahan dalam kondisi apapun	31, 32	37, 38	4
		Berusaha dengan keras mencapai cita-cita	35, 36	41, 42	4

		Mampu mengatur diri dengan efektif untuk mencapai target	39, 40	45, 46	4
	Penuh pertimbangan dalam melakukan tugas	Mampu melakukan kegiatan untuk menghindari kesulitan atau kegagalan	43, 44	47, 48	4
		Menentukan rencana yang matang sebelum melakukan suatu tugas	49, 50	51, 52	4
	Berusaha bekerja dengan kreatif	Memiliki cara kreatif dalam melakukan kegiatan	53, 54	55, 56	4
Jumlah item			28	28	56

Pilihan jawaban instrumen terdiri dari empat poin yang meliputi: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Butir pada tiap item selanjutnya dibagi menjadi dua macam yaitu item *favourable* yang menunjukkan keyakinan kuat untuk berprestasi dan item *unfavourable* yang menunjukkan keyakinan lemah untuk berprestasi. Skoring pada item *favourable* bergerak dari 4 sebagai item dengan nilai tertinggi hingga 1 sebagai nilai terendah. Sebaliknya pada item *unfavourable* nilai bergerak dari nilai 1 hingga nilai 4. Penjabaran skoring di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Cara Penilaian Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Pilihan jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Subjek yang memilih pernyataan positif diberikan skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 4 untuk jawaban sangat Tidak Sesuai (STS).

Semakin tinggi skor yang dipilih oleh subjek maka menunjukkan semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi akademik subjek. Sebaliknya semakin rendah nilai yang dipilih oleh subjek menunjukkan tingkat motivasi berprestasi akademik subjek rendah.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan untuk menyeleksi butir-butir item yang valid dan gugur. Valid tidaknya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan dan mengukur yang dikehendaki secara tepat (Saifuddin Azwar, 2010: 7).

Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), karena instrumen penelitian disusun dengan berlandaskan teori yang relevan dan dirancang dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut (*expert judgement*), selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis butir (Sugiyono, 2010: 125). Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus *Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_x = \frac{(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{(\sum X) - \frac{(\sum X)}{n}\right\} \left\{(\sum Y) - \frac{(\sum Y)}{n}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

X : skor butir pernyataan

Y : skor total

XY: skor perkalian antara X dan Y

n : jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan butir valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Menggunakan *output SPSS versi 16 for windows* pada kolom '*Corrected Item-Total Correlation*' merupakan hasil perhitungan rumus koreksi untuk korelasi *product moment*. Dengan menggunakan angka ketetapan mutlak yaitu 0.30, dan apabila r_{hitung} (*output SPSS versi 16 for windows release* pada kolom '*Corrected*

Item-Total Correlation’) lebih besar dari 0.30 dengan batas maksimal 1.00, maka butir instrumen dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2007: 126). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor item		Σ item	
			<i>fav</i>	<i>Unfav</i>		
Dukungan sosial akademik orang tua	Dukungan informasi	Orang tua bersedia memberikan saran dan nasehat	1, 2	7, 8	4	
		Orang tua bersedia memberikan pertunjuk dalam menyelesaikan permasalahan	3, 4	11, 12	4	
	Dukungan emosional	Komunikasi dan dorongan positif dan terbuka	5, 6	15, 16, 17	5	
		Perilaku orang tua yang menunjukkan afeksi	9, 10	21, 22	4	
	Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan langsung (materi)	13, (14)	23, (24)	2	
	Dukungan penilaian	Memberikan umpan balik positif	18, 19, 20	29, 30	5	
		Memberikan dorongan untuk maju	25, 26	27, 28	4	
	Jumlah item			14	14	28

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ Item
			<i>fav</i>	<i>unfav</i>	
Motivasi berprestasi akademik	Memiliki tanggung jawab pribadi	Tidak menginginkan keberhasilan secara kebetulan	1,2	(5),6	3
		Memiliki kemauan untuk lebih giat belajar	3, (4)	(9), (10)	1
		Tidak mudah putus asa	7,8	13, (14)	3
	Memperhatikan umpan balik dengan cepat	Keinginan untuk mengetahui hasil dengan segera	11, 12	(17), 18	3
		Kemampuan untuk mengevaluasi diri	15, (16)	(21), 22	2
		Menerima masukan dari orang lain	(19), (20)	25, 26	2
	Resiko pemilihan tugas	mampu mengelompokkan tugas-tugas dengan baik	23, 24	29, 30	4
		Mampu menentukan target yang realistis	27, (28)	33, (34)	2
	Tekun dan ulet dalam bekerja	Mampu bertahan dalam kondisi apapun	31, 32	(37) 38	3
		Berusaha dengan keras mencapai cita-cita	35, (36)	(41) (42)	1

		Mampu mengatur diri dengan efektif untuk mencapai target	39, (40)	(45) (46)	1
	Penuh pertimbangan dalam melakukan tugas	Mampu melakukan kegiatan untuk menghindari kesulitan atau kegagalan	43, 44	47, (48)	3
		Menentukan rencana yang matang sebelum melakukan suatu tugas	49, 50	(51), 52	3
	Berusaha bekerja dengan kreatif	Memiliki cara kreatif dalam melakukan kegiatan	53, (54)	55, (56)	2
Jumlah item			20	13	33

Keterangan : nomor item yang berada di dalam tanda kurung () menunjukkan item yang gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dari 30 item skala dukungan sosial akademik orang tua diperoleh 28 item valid dan 2 item gugur. Skor validitas instrumen bergerak dari angka 0,341 sampai dengan 0,733. Pada hasil uji validitas setelah uji coba didapatkan hasil uji validitas sebesar 0,336 hingga 0,747. Sementara itu dari 56 item skala motivasi berprestasi akademik diperoleh 33 item valid dan 23 item gugur. Skor validitas instrumen bergerak dari angka 0,301 sampai dengan 0,729. Pada hasil uji validitas setelah uji coba didapatkan hasil uji validitas sebesar 0,354 hingga 0,735. Setelah dilakukan penghapusan terhadap

item-item yang tidak valid atau gugur, instrumen digunakan dengan hasil validitas setelah uji coba dilakukan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency (Cronbach Alpha Coefficient)*.

Adapun rumus koefisien reabilitas Alpha Cronbach adalah:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = varians butir pertanyaan

σ_t^2 = varians skor tes

Menurut Saifuddin Azwar (2010: 83) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Perhitungan statistik pada uji reliabilitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan program *SPSS versi 16 for windows release*. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , pada taraf signifikansi 5%.

Hasil uji reliabilitas dengan program *SPSS versi 16,0 for windows* untuk skala dukungan sosial akademik orang tua diperoleh nilai koefisien 0,930. Hasil setelah uji coba, reliabilitas dukungan sosial

akademik orang tua didapatkan hasil dengan nilai koefisien 0,932. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen dukungan sosial akademik orang tua sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala motivasi berprestasi akademik diperoleh nilai koefisien 0,873. Hasil setelah uji coba, reliabilitas motivasi berprestasi akademik didapatkan hasil dengan nilai koefisien 0,916. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen motivasi berprestasi akademik sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Bodgan (dalam Sugiyono, 2010: 334) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka (data kuantitatif). Perhitungan statistik dalam analisis data penelitian ini menggunakan program *SPSS For windows Seri 16.0*.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Spearman* yang digunakan untuk mencari hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik. Analisis data dilakukan setelah data yang disebar kepada responden terkumpul. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yakni

mencari hubungan, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan uji syarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas yang selanjutnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Adapun pengujian persyaratan analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian persyaratan analisis

- a. Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui variabel yang diteliti, datanya berdistribusi normal atau tidak. Jadi data hasil pengukuran menggunakan skala interval yang akan dianalisis dengan teknik statistik harus memenuhi persyaratan normalitas. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2010: 389).

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS For windows Seri 16.0* dari taraf signifikansi 5% diperoleh hasil signifikansi pada skala dukungan sosial akademik orang tua sebesar 0,503, sedangkan pada skala motivasi berprestasi akademik diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,510. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dengan signifikansi pada skala

dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linearitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan komputasi program *SPSS versi 16 for windows release*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada taraf signifikansi 0,05 atau 5 % sehingga dapat dikatakan jika $p < 0,05$ maka data dapat dinyatakan linear. Berdasarkan hasil analisis uji linearitas diperoleh hasil sebesar 0,037, sehingga data dukungan sosial akademik orang tua dan motivasi berprestasi akademik dapat dinyatakan tidak linear.

2. Pengujian hipotesis

Setelah diketahui normalitas sebaran dan linearitas hubungan, maka data hasil penelitian dapat diuji hipotesisnya dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, dalam hal ini variabel X (dukungan sosial akademik orang tua) dengan variabel Y (motivasi berprestasi akademik). Dalam menganalisis

hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *spearman* dengan program SPSS versi 16.0. Adapun rumus korelasi *spearman* adalah :

$$\rho = \frac{1 - 6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi yang dicari

D= perbedaan skor antar 2 variabel

n = banyaknya subjek

Apabila dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi dalam nilai positif, maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik tetapi jika hasil perhitungan tersebut bernilai negatif, maka terjadi hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 4 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. SMA N 4 Yogyakarta memiliki 3 kelas khusus olahraga (KKO) yang terbagi atas kelas X, XI, dan XII. Setiap kelas terdiri atas 27-33 siswa.

SMA N 4 Yogyakarta memiliki visi yakni unggul dalam imtaq, iptek, seni budaya, dan olah raga. Serta memiliki beberapa misi yang menunjang visi dari sekolah.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-12 Mei 2015, dengan pengambilan data pada kelas X dan XI program KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

3. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

a. Deskripsi Populasi Penelitian

Pada penelitian ini, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI program KKO di SMA N 4 Yogyakarta yang berjumlah 60 siswa, tetapi 16 siswa tidak dapat mengisi kuesioner dikarenakan izin mengikuti kegiatan pertandingan di luar sekolah,

sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa, yang terdiri dari 26 siswa kelas X dan 18 siswa kelas XI.

Pengambilan data diambil menggunakan skala dukungan sosial orang tua di bidang akademik serta skala motivasi berprestasi akademik. Skala disebar kepada populasi yakni 44 siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

b. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil analisis skala dukungan sosial akademik orang tua dan skala motivasi berprestasi akademik. Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial akademik orang tua dan tingkat motivasi berprestasi akademik yang dimiliki siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

Peneliti mengkategorikan subjek penelitian berdasarkan norma kelompok yang dapat dihitung sesuai rata-rata empirik. Peneliti mengkategorikan subjek penelitian menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 107-109) deskripsi data penelitian dapat digunakan untuk melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian yaitu dengan menetapkan kriteria kategori yang didasari oleh suatu asumsi bahwa nilai subjek dalam populasi terdistribusi secara normal sehingga dapat dibuat nilai teoritis yang terdistribusi menurut model normal.

1) Deskripsi Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

Dukungan sosial akademik orang tua diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial orang tua yang dikembangkan dengan menggunakan empat pilihan jawaban. Skala ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 28 butir dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 serta skor jawaban terendah adalah 1, sehingga kemungkinan deskripsi penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Penilaian Data Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

Variabel	Jumlah item	Statistik	Empirik
Dukungan sosial akademik orang tua	28	Skor minimum	65
		Skor maksimum	111
		Mean	91,61
		Sdt. Deviation	11,180

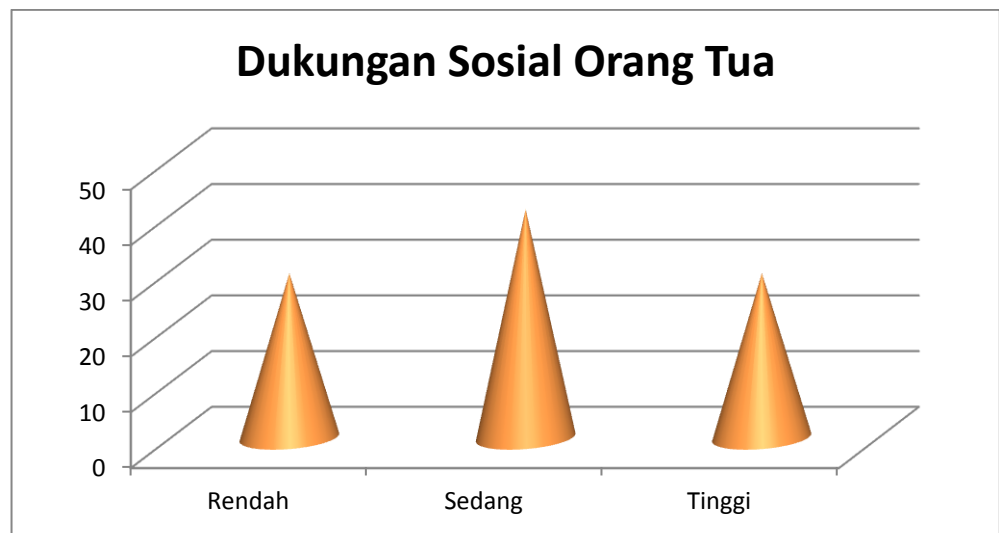
Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui berdasarkan data empirik diperoleh skor terendah dukungan sosial akademik orang tua sebesar 65, skor tertinggi dukungan sosial akademik orang tua sebesar 111, skor rata-rata dukungan sosial akademik orang tua sebesar 91,61 dan skor standar deviasi dukungan sosial akademik orang tua sebesar 11,180. Adapun distribusi frekuensi kategorisasi dukungan sosial akademik orang tua yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$N \leq 88$	13	29,5
2	Sedang	$88 \geq N \leq 98$	18	41
3	Tinggi	$N \geq 98$	13	29,5
Total			44 orang	100%

*N = jumlah skor dukungan sosial akademik orang tua pada individu

Jika disajikan dalam diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

Berdasarkan data pada Tabel 9 dan Gambar 2, maka dapat diartikan bahwa batasan skor kategorisasi dukungan sosial akademik orang tua yang tinggi berada pada kisaran skor ≥ 98 , batasan skor kategorisasi dukungan sosial akademik orang tua yang sedang berada pada skor 88 sampai 98, dan kategorisasi dukungan sosial akademik orang tua yang rendah pada kisaran skor < 88 . Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 44 siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta terdapat 13 siswa KKO dengan persentase 29,5% yang memiliki tingkat dukungan sosial akademik orang

tua kategorisasi tinggi, 18 siswa KKO dengan persentase 41% memiliki tingkat dukungan sosial akademik orang tua yang sedang, dan 13 siswa KKO dengan persentase 29,5% memiliki tingkat dukungan sosial akademik orang tua kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial akademik orang tua siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta termasuk ke dalam kategorisasi sedang dengan persentase 41%, data tersebut diperoleh berdasarkan langkah-langkah pengkategorisasian yang disebutkan oleh Saifuddin Azwar (2014: 149-150).

2) Deskripsi Motivasi Berprestasi Akademik

Motivasi berprestasi akademik siswa KKO diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi yang dikembangkan dengan menggunakan skala yang memiliki jumlah pernyataan sebanyak 33 butir dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 serta skor jawaban terendah adalah 1, sehingga kemungkinan deskripsi penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Penilaian Data Motivasi Berprestasi Akademik

Variabel	Jumlah item	Statistik	Empirik
Motivasi berprestasi akademik	33	Skor minimum	80
		Skor maksimum	130
		Mean	105,2
		Sdt. Deviation	11,16

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui berdasarkan data empirik diperoleh skor terendah motivasi berprestasi akademik sebesar 80, skor tertinggi motivasi berprestasi akademik sebesar 130, skor rata-rata

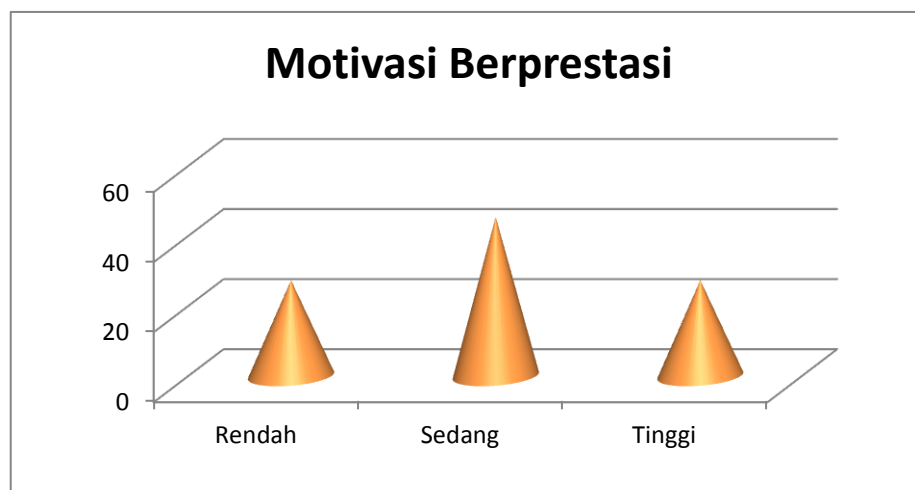
motivasi berprestasi akademik sebesar 105,2 dan skor standar deviasi motivasi berprestasi akademik sebesar 11,16. Adapun distribusi frekuensi kategorisasi motivasi berprestasi akademik yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Motivasi Berprestasi Akademik

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$N \leq 100$	12	27,3
2	Sedang	$100 \geq N \leq 112$	20	45,4
3	Tinggi	$N \geq 112$	12	27,3
Total			44 orang	100%

*N = jumlah skor motivasi berprestasi pada individu

Jika disajikan dalam diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Motivasi Berprestasi Akademik Siswa KKO

Berdasarkan data pada Tabel 11 dan Gambar 3, maka dapat diartikan bahwa batasan skor kategorisasi motivasi berprestasi akademik yang tinggi berada pada kisaran skor ≥ 112 , batasan skor kategorisasi motivasi berprestasi akademik yang sedang berada pada skor 100 sampai 112, dan kategorisasi motivasi berprestasi akademik yang rendah pada kisaran skor < 100 .

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 44 siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta terdapat 12 siswa KKO dengan persentase 27,3% yang memiliki tingkat motivasi berprestasi akademik kategorisasi tinggi, 20 siswa KKO dengan persentase 45,4% memiliki tingkat motivasi berprestasi akademik kategorisasi sedang, dan 12 siswa KKO dengan persentase 27,3% memiliki tingkat motivasi berprestasi akademik kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta termasuk ke dalam kategorisasi sedang dengan persentase 45,4%, data tersebut diperoleh berdasarkan langkah-langkah pengkategorisasian yang disebutkan oleh Saifuddin Azwar (2014: 149-150).

c. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu pengujian persyaratan analisis pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 16 for windows release*, dengan hasil sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ditentukan dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya normal, dan sebaliknya. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa distribusi datanya tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dan Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Variabel	K-SZ	Sig.	Kaidah Normalitas	Ket
Dukungan sosial akademik orang tua	0,825	0,503	$p > 0,05$	Normal
Motivasi berprestasi akademik	0,821	0,510	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data antara variabel dukungan sosial akademik orang tua dan motivasi berprestasi akademik siswa dikatakan normal, karena dari masing-masing variabel menunjukkan taraf signifikansi $\geq 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 16 for windows release*. Taraf yang digunakan dalam uji linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 0,000 ($\leq 0,05$), dengan derajat

kebebasan (db) untuk regresi harga F adalah 1 lawan N-1. Jika harga $p > 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan linear. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear. Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dan Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Hasil uji linearitas		F	Sig.
Dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik	<i>Combined</i>	3,253	.005
	<i>Linearity</i>	25,784	.000
	<i>Deviation from linearity</i>	2,273	.037

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO sebesar 2,273 dengan taraf signifikansi $p = 0,037$ maka dapat disimpulkan bahwa ($p < 0,05$) sehingga antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak terdapat hubungan yang linear, sehingga dari hasil uji linear yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linieritas dalam penelitian ini belum dapat terpenuhi.

4) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta” kemudian hipotesis ini disebut sebagai hipotesis alternatif (H_a), sedangkan hipotesis ditolak (H_o) pada penelitian ini adalah “ tidak ada hubungan positif antara

dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta”.

Dalam mencari hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta, menggunakan teknik analisis *Correlation* dari Spearman dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows release*. Teknik analisis korelasi dari Spearman yakni merupakan analisis statistik non parametrik dikarenakan data hasil penelitian menunjukkan distribusi data yang normal tetapi asumsi linieritas tidak terpenuhi. Adapun hasil dari korelasi antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Koefisien Korelasi Dukungan Sosial Akademik Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Akademik

			dukungan	Motivasi
Spearman's rho	Dukungan	Correlation Coefficient	1.000	.513
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	44	44
	Motivasi	Correlation Coefficient	.513	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	44	44

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui koefisien korelasi antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik sebesar 0,513 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) berbunyi terdapat hubungan positif antara dukungan sosial

akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta diterima.

Besarnya koefisien korelasi di atas dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel searah, yang dimaksudkan searah yaitu apabila variabel X bernilai tinggi, maka variabel Y akan tinggi pula, dan sebaliknya jika variabel X nilainya rendah, maka variabel Y rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut semakin tinggi dukungan sosial akademik orang tua maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi akademik yang dimiliki siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta, demikian juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial akademik orang tua maka semakin rendah pula motivasi berprestasi akademik yang dimiliki oleh siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta.

5) Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan efektif dari variabel bebas (dukungan sosial akademik orang tua) untuk variabel terikat (motivasi berprestasi akademik) dapat diketahui dari koefisien sumbangan efektif. Besarnya sumbangan efektif setiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Sumbangan Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi * dukungan	.515	.266	.897	.804

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) dukungan sosial akademik orang tua yaitu sebesar 0,266. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial akademik orang tua terhadap motivasi berprestasi akademik sebesar 26,6% dengan demikian masih terdapat 73,4% faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA N 4 Yogyakarta. Faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi motivasi berprestasi akademik akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan hasil penelitian di bawah ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh secara empirik. Pada hasil penelitian yang telah diperoleh yakni terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima (H_a). Hal ini ditunjukkan dengan pada hasil perhitungan analisis uji korelasi yang menunjukkan signifikansi 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,513 dimana sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yakni terdapatnya hubungan yang positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Erlita Perwira Putri

(2014: 1-11) yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua, pelatih, dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket), yang menunjukkan signifikan $p= 0,001. 0.000$ dan 0.000 .

Pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan ini, diperkuat oleh beberapa teori dari beberapa ahli juga. Teori yang menguatkan terdapat pada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang secara eksternal, diantaranya yakni:

Menurut Fernald & Fernald (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 3) mengungkapkan keluarga dan kebudayaan (*family and cultural*), dimana motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman. Bernstein (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 39) menyatakan bahwa kebudayaan dapat mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi individu. Selain itu, menurut Fernald & Fernald (dalam Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 39) pula adanya pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*) yang mana individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa siswa KKO dalam melampaui prestasi akademiknya membutuhkan dukungan sosial akademik dari orang lain untuk bekerja lebih keras, hal ini yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO.

Persentase tingkat dukungan sosial akademik orang tua pada siswa KKO memiliki kategori sedang yakni 41%, sedangkan pada motivasi

berprestasi akademik memiliki persentase 45,4% yang juga memiliki kategori sedang. Kedua hal tersebut saling berkaitan, sehingga ketika dukungan sosial akademik orang tua dalam kategori sedang maka motivasi berprestasi akademik siswa KKO pun juga dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Westie, dkk., (2015: 2) yang menyatakan bahwa pencapaian prestasi yang didapatkan siswa tentunya dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk berprestasi serta perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial, dukungan sosial tersebut diartikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai dan mencintai serta merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan lainnya.

Pernyataan tersebut juga merupakan salah satu alasan peneliti untuk menghubungkan variabel berupa dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik. Motivasi berprestasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan, terutama di usia remaja saat ini. Prestasi akademik seringkali dikesampingkan oleh para siswa KKO, hal ini disebabkan karena mereka sulit mengatur konsentrasi dan membagi waktu belajar dengan jadwal latihan. Status menjadi siswa atlet dan pelajar di sekolah tidak harus meninggalkan kewajiban untuk belajar demi mencapai prestasi akademik, jadi antara prestasi akademik dan olahraga haruslah seimbang. Hal ini didukung oleh pendapat Elita Perwira Putri (2014: 1) peran ganda sebagai pelajar dan atlet mengharuskan siswa KKO untuk menyeimbangkan prestasi akademik dan olahraganya. Hal ini

melatarbalakangi peneliti menghubungkan dengan dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik, karena dukungan sosial akademik orang tua merupakan salah satu kebutuhan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi akademik siswa.

Peran orang tua tidak dapat terlepas dari masa perkembangan anak, terutama pada masa remaja dimana individu mengalami masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Karakteristik perkembangan pada masa remaja tidak terlepas dari peran dukungan sosial orang tua seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian ini, dimana motivasi berprestasi akademik siswa KKO juga memiliki hubungan dengan dukungan sosial akademik orang tua. Hal ini didukung oleh pendapat menurut Hurlock (1980: 207) yang menyebutkan salah satu karakteristik remaja yakni masa remaja merupakan usia bermasalah dimana pada masa remaja pemecahan masalah akan diselesaikan secara mandiri dan mereka menolak bantuan dari orang lain ataupun orang tuanya. Hal ini dilakukannya untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu dan peralihan menuju masa dewasa. Selain itu, masa remaja dikatakan sebagai usia yang menimbulkan ketakutan dimana masa remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Persepsi demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, sehingga menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Hal ini menimbulkan

pertentangan antara anak dengan orang tua sebagai penghambat anak untuk meminta bantuan orang tua dalam menyelesaikan masalah.

Masalah yang diselesaikan salah satunya yakni masalah akademik yang diantaranya merupakan masalah motivasi berprestasi akademik siswa KKO, hal ini mereka sebenarnya tidak membutuhkan bantuan dan berpersepsi bahwa mereka sudah dewasa dan mampu menyelesaikan masalahnya itu sendiri tetapi sebenarnya mereka masih membutuhkan dukungan sosial akademik dari orang tua pada kenyataannya. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengatur waktu belajar mereka yang sibuk menjalankan rutinitas latihan sebagai atlet itu membutuhkan adanya dampingan orang tua untuk mendukung kegiatan belajar secara akademisnya juga, bukan hanya pada kegiatan nonakademis saja sebagai atlet.

Kontribusi dukungan sosial akademik orang tua terhadap motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta yakni sebesar 26,6%, artinya persentase sisanya yakni sebesar 73,4% motivasi berprestasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhinya kemungkinan salah satunya yakni faktor yang bersifat internal dan eksternal yang lainnya. Hal ini dapat diperkirakan oleh peneliti yang paling dominan yang bersifat intern yakni faktor minat karena minat belajar (akademis) untuk siswa KKO lebih cenderung untuk belajar non akademis, sedangkan dari eksternal yakni timbul adanya situasi kompetisi dalam kelas dalam bidang atletis bukan akademis. Hal ini

didukung dengan pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi akademik siswa KKO yakni sebagai berikut:

Menurut Martianah (dalam Sugiyanto, 2011: 6-7) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor individu (intern) berupa 1) Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar., 2) Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kebutuhan untuk memenuhi atau mencukupi, 3) Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu, dan 4) Harapan/keyakinan cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi lainnya yakni timbul dari lingkungan (ekstern). Menurut McClelland (dalam Sugiyanto, 2011: 6), beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah 1) Adanya norma standar yang harus dicapai, 2) Ada situasi kompetisi, serta 3) Jenis tugas dan situasi menantang.

Dalam perkembangan masa remaja individu, membutuhkan dukungan sosial orang tua sebagai lingkungan yang terdekat dan intensitas bertemunya sering bahkan setiap hari. Dukungan sosial orang tua tersebut misalkan tercermin dari cara orang tua memberikan kasih sayang (afiliasi), merawat, memberikan kehangatan, memberikan dukungan ketika gagal agar bangkit, memberikan rasa aman dan nyaman, dan sebagainya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian menurut Wong (2008) membuktikan bahwa prestasi akademik yang baik dapat dicapai seseorang yang

mendapat dukungan sosial yang tinggi dari orang tua. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dukungan sosial akademik yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan individu dalam hal prestasi akademik.

Dukungan sosial akademik orang tua yang diberikan kepada siswa KKO yang diperlukan bermacam-macam variasinya tergantung masing-masing individu dalam usia remaja untuk mencapai prestasi yang dikehendaki, karena masa remaja merupakan masa perubahan dari kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Hal ini didukung pendapat menurut Santrock (2003: 473) mengungkapkan masa remaja merupakan masa kritis dalam mencapai prestasi, dimana masa ini merupakan masa yang penting dalam berprestasi. Pada masa ini remaja dihadapkan pada tekanan-tekanan akademik dan sosial yang baru. Tekanan ini membuat remaja memainkan peranan yang sering kali menuntut tanggung jawab. Kemampuan remaja menghadapi masa ini sangat ditentukan oleh faktor motivasi dan psikologis. Pada faktor psikologis itu sendiri yang timbul dalam diri individu atau pada siswa KKO akan merasa baik dikarenakan pengaruh faktor motivasi yang timbul dari luar individu yakni salah satunya dikarenakan adanya dukungan sosial akademik orang tua.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari adanya hambatan atau keterbatasan yang dialami peneliti yang

mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti kurang memperhatikan waktu dalam pengambilan data di lapangan sehingga keseluruhan dari subjek yang akan digunakan tidak dapat mengisi instrumen penelitian.
2. Peneliti kurang memperhatikan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa KKO dalam hal motivasi berprestasi akademiknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta, dengan koefisien korelasi dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik sebesar 0,513 dengan signifikansi 0,000 yang menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial akademik orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi akademik dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akademik orang tua maka semakin rendah motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, saran yang diajukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Kaitannya dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, diharapkan kepada kepala sekolah untuk bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan guru BK untuk membuat kebijakan khusus bagi siswa atlet berkaitan dengan prestasi akademik, contohnya melalui penyampaian materi pelajaran dengan metode yang berbeda dengan siswa reguler, atau

pemberian mentor bagi siswa atlet guna meningkatkan prestasi akademiknya.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan meningkatkan porsi pemberian dukungan sosial yang diberikan kepada putra-putrinya terutama dalam bidang akademik, melalui pemberian motivasi agar terus berprestasi terutama di bidang akademik, pemberian fasilitas pendukung bagi putra-putrinya sesuai kebutuhan akademik guna menunjang prestasinya.

3. Bagi Guru BK

Berkaitan dengan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, wali murid, maka guru BK berperan aktif untuk melakukan evaluasi terhadap dukungan sosial yang seperti apa yang sudah diberikan kepada siswa maupun yang masih dibutuhkan oleh siswa dan belum terpenuhi, sehingga semua pihak berperan aktif untuk saling bekerjasama. Langkah yang dapat dilakukan Guru BK yaitu dengan pemberian motivasi (dukungan psikologis) atau pelatihan-pelatihan kepada siswa KKO untuk meningkatkan prestasinya di bidang akademik maupun olahraga.

4. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam hal akademik dan lebih dapat mengatur waktunya antara kegiatan akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara misalkan dengan les mata pelajaran yang

dirasanya sulit dipahami untuk mengimbangi prestasi di bidang akademiknya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan dan mengkaji faktor yang lebih dominan berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa KKO, misalkan faktor budaya di sekitar lingkungan tempat siswa belajar, konsep diri, serta pengakuan dan prestasinya. Beberapa faktor tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Wulan Sari & Anita. (2010). Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Akhir. *Jurnal Penelitian Universitas Gunadarma*.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya.
- Cutrona, C.E. et al. (1986). Objective Determinant of Perceived Social Support. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 50, No 2, 349-355
- Eka Vera Rahmi. (2011). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Musik pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Elita Perwira Putri. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih, dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. *Calypta Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. (vol 3 no 1).
- Fasti Rola. (2006). Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja (on-line). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Diakses 15 Maret 2015. Jam 11.00 WIB.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima. (Alih Bahasa : Soedjarwo dan Ridwan Max Sijabat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ira L. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Self Esteem pada Siswa yang Mengalami Penurunan Ranking Kelas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Sumatera*.
- Irmawati. (2002). Motivasi Berprestasi dan Pola Pengasuhan pada Suku Bangsa Batak Toba dan Suku Bangsa Melayu. *Tesis*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution. (2005). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologia* (vol.1 No.1).
- Lita H. Wulandari & Fasti Rola. (2004). Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Remaja Penghuni Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial* (vol.3 No.2) hal 81-86.
- Pandu Kusumanggoro. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Etos Kerja dengan *Burnout* pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. UNY.

- Pavri, Shireen & Monda-Amaya, Lisa. (2001). Social Support in Inclusive School : Student and Teacher Perspective. *Journal of The Council for Exceptional Children* (Vol. 67. No. 3) Hlm.391-411.
- Qonita. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Resiliensi pada Siswa di Panti Asuhan Se-kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Risma Rosa Mindo. (2008). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian Fakultas psikologi universitas Gunadarma*.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Saifudin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock. J. W. (2003). *Perkembangan Remaja edisi ke-enam*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, Edward. P. (1994). *Health Psychological-Biopsychosocial Interaction*. New York: Jhon Willey & Son's Ltd, Rambaultc.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suciati. (1994). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud-Ditjen Dikti. PPAI-PAU Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. (2011). Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smet, B. (1994). *Psiokologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

- Tarmidi & Ade Riza Rahma Rambe. (2010). Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara* (vol. 37 No.2) hal 216-223.
- Thoha, Miftah. (2008). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triana Indrawati. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Motivasi Berprestasi dalam penyusunan Skripsi pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Wastie, R.B. Toding, dkk., (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik (e-Bm)*, (Vol 3. No 1).
- Wikipedia. (2012). *Pengertian Siswa Atlet*. Diunduh dari <http://forumtjk.blogspot.com/2012/09/pendidikan-atlet-era-global.html> pada hari Selasa, 24 Maret 2015 pukul 11.00 WIB.
- Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	94.5682	126.670	.618	.927
VAR00002	94.6364	128.934	.365	.929
VAR00003	94.7727	126.645	.549	.927
VAR00004	94.7955	123.190	.733	.925
VAR00005	95.0227	124.116	.552	.927
VAR00006	94.7955	126.213	.496	.928
VAR00007	95.1818	123.175	.537	.927
VAR00008	95.0455	124.137	.558	.927
VAR00009	94.8864	126.661	.385	.929
VAR00010	95.2955	124.399	.577	.927
VAR00011	95.2727	126.389	.637	.927
VAR00012	95.4773	122.953	.634	.926
VAR00013	95.0000	124.930	.492	.928
VAR00014	94.9091	130.364	.203	.931
VAR00015	94.9773	122.023	.618	.926
VAR00016	95.0909	120.736	.625	.926
VAR00017	95.4091	124.433	.484	.928
VAR00018	94.8636	127.934	.341	.930
VAR00019	95.2727	126.529	.390	.929

VAR00020	94.7273	125.040	.591	.927
VAR00021	95.2500	121.401	.714	.925
VAR00022	94.9773	122.488	.648	.926
VAR00023	95.0682	123.228	.667	.926
VAR00024	95.0000	127.767	.277	.931
VAR00025	94.6818	125.013	.652	.926
VAR00026	94.7273	123.180	.690	.926
VAR00027	95.1591	119.439	.652	.926
VAR00028	95.1364	124.074	.539	.927
VAR00029	95.2500	127.401	.391	.929
VAR00030	95.3182	122.036	.575	.927

Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	163.4318	173.693	.397	.870
VAR00002	163.5909	172.526	.363	.870
VAR00003	164.2273	170.505	.406	.869
VAR00004	164.8409	179.765	-.052	.877
VAR00005	165.2955	181.236	-.136	.877
VAR00006	164.0682	167.972	.601	.866
VAR00007	163.6136	172.289	.508	.868
VAR00008	163.8182	170.199	.652	.867
VAR00009	164.1364	177.702	.051	.875

VAR00010	164.9773	177.139	.061	.875
VAR00011	163.7045	174.260	.361	.870
VAR00012	163.7045	173.283	.301	.871
VAR00013	163.6818	169.943	.515	.867
VAR00014	164.7727	177.529	.060	.875
VAR00015	163.5455	172.393	.509	.868
VAR00016	163.6364	175.586	.257	.871
VAR00017	164.5000	173.837	.235	.872
VAR00018	164.4318	172.809	.308	.871
VAR00019	163.9091	175.945	.221	.872
VAR00020	163.8182	173.966	.291	.871
VAR00021	164.4091	176.852	.106	.874
VAR00022	164.1591	169.067	.536	.867
VAR00023	163.9318	171.321	.457	.868
VAR00024	164.0455	172.323	.542	.868
VAR00025	164.2045	171.794	.384	.869
VAR00026	164.1364	169.237	.540	.867
VAR00027	163.7045	170.306	.495	.868
VAR00028	163.7045	176.771	.182	.868
VAR00029	164.4318	173.367	.311	.870
VAR00030	164.5455	170.905	.323	.870
VAR00031	163.7727	171.110	.456	.868
VAR00032	163.6591	169.625	.566	.867
VAR00033	163.9545	171.486	.456	.868
VAR00034	164.2500	176.610	.059	.864
VAR00035	163.8636	170.027	.545	.867
VAR00036	163.6364	174.702	.294	.871
VAR00037	164.2273	173.575	.264	.871
VAR00038	164.4318	170.809	.395	.869
VAR00039	164.0682	172.437	.393	.869
VAR00040	163.9091	175.945	.201	.872
VAR00041	164.6591	172.649	.276	.871
VAR00042	165.0682	179.135	-.014	.875

VAR00043	164.0000	173.488	.348	.870
VAR00044	163.6136	174.568	.334	.870
VAR00045	164.4318	172.623	.229	.873
VAR00046	165.2045	177.655	.048	.875
VAR00047	164.0000	163.256	.729	.863
VAR00048	165.0227	179.325	-.028	.876
VAR00049	163.9318	172.670	.528	.868
VAR00050	163.7727	169.901	.563	.867
VAR00051	164.8864	182.010	-.162	.878
VAR00052	164.2955	173.422	.343	.870
VAR00053	163.8409	173.555	.348	.872
VAR00054	163.7500	176.890	.164	.872
VAR00055	164.5682	172.809	.562	.876
VAR00056	164.7045	173.143	.278	.871

KET : tidak valid

Lampiran 2. Data Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

No. urut	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	23	25	26	27	28	total	KATEGORI
1	Noname	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	92	SEDANG
2	Agistya	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	84	RENDAH
3	Anggita	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	94	SEDANG
4	Audrio	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	2	2	4	90	SEDANG
5	Aulia	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	100	TINGGI
6	Basith	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	98	SEDANG
7	Bismo Aji	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	106	TINGGI
8	Dyah Setyaningrum	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	94	SEDANG
9	Edward Edho	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	101	TINGGI
10	Gayuh Satrio	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	RENDAH
11	Giovanni	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	2	3	2	88	SEDANG
12	Hanum Salsabielah	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	91	SEDANG
13	Herdianto	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81	RENDAH
14	Iryan Atika	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	100	TINGGI
15	Luis Harry	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	3	4	78	RENDAH
16	M.Athar	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	94	SEDANG
17	M. Bima	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	92	SEDANG
18	Rafif Alkhusni	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	78	RENDAH
19	Rahadyan Ikhsan	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	94	SEDANG

42	Tifani	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	98	SEDANG
43	Vickar Jaya	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	91	SEDANG
44	Viory Prasetya	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	3	4	3	1	3	2	2	3	1	2	2	1	68	RENDAH

Lampiran 3. Data Motivasi Berprestasi Akademik

No. urut	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	TOT	KAT	
1	Noname	3	2	1	3	3	3	7	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	95	RENDAH	
2	Agistya	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	SEDANG	
3	Anggita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	117	TINGGI	
4	Audrio	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	115	TINGGI	
5	Aulia	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	113	TINGGI	
6	Basith	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	SEDANG	
7	Bismo Aji	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	TINGGI	
8	Dyah Setyaningrum	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	101	SEDANG	
9	Edward Edho	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	88	RENDAH	
10	Gayuh Satrio	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	99	RENDAH	
11	Giovanni	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	SEDANG	
12	Hanum Salsabelah	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	107	SEDANG	
13	Herdianto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	RENDAH
14	Iryan Atika	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	115	TINGGI
15	Luis Harry	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	88	RENDAH
16	M.Athar	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	SEDANG
17	M. Bima	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	SEDANG
18	Rafif Alkhusni	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	95	RENDAH	
19	Rahadyan Ikhsan	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	103	SEDANG
20	R.A Melati Putri	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	1	4	3	1	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	1	98	RENDAH	
21	Resi Krisna	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	96	RENDAH	
22	Salsabilla	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	116	TINGGI	
23	Tifanida	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	112	SEDANG	

24	Tika Paringga	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	106	SEDANG	
25	Yunian Rachmat	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	80	RENDAH
26	Jusna Harita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	TINGGI
27	Anshar	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	110	SEDANG
28	Aldin	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	112	SEDANG	
29	Arif Raka	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	111	SEDANG	
30	Bayu	4	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	4	4	1	3	3	3	81	RENDAH	
31	Febria Gupita	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	113	TINGGI	
32	Gerhana	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	SEDANG	
33	Intan Putri	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	102	SEDANG	
34	Itsna Asyara	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	117	TINGGI	
35	Kurnia Nurmasari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	128	TINGGI	
36	Kurnia Sena	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	118	TINGGI	
37	Luthfan	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	98	RENDAH	
38	Malla Nadia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	103	SEDANG	
39	M. Azis	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	105	SEDANG	
40	R. Azis	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	105	SEDANG	
41	Puwaldy	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	120	TINGGI	
42	Tifani	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	103	SEDANG	
43	Vickar Jaya	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	100	SEDANG	
44	Viory Prasetya	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	98	RENDAH	

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Diri

Nama :
Jenis Kelamin : L/P
Usia :
Kelas :

Pengantar

Disela-sela kesibukan adik-adik dalam mengikuti kegiatan belajar dan latihan di sekolah, saya memohon kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktu dan berpartisipasi menjadi responden dalam pengisian skala ini. Saya berminat untuk mengetahui tingkat dukungan sosial akademik orang tua dan motivasi berprestasi akademik. Skala ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai dan tidak akan mempengaruhi nilai akademik adik-adik, oleh karena itu tidak ada jawaban yang salah atau buruk.

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proses penyusunan tugas akhir skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY. Informasi yang diperoleh dari skala ini akan digunakan untuk kepentingan ilmiah semata, sehingga jawaban dalam skala ini diharapkan untuk dapat diisi dengan jujur dan apa adanya, sesuai dengan gambaran keadaan adik-adik saat ini.

Demikian pengantar yang saya sampaikan, sebelum dan sesudahnya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Peneliti

(Anggit Sih Lestari)

Petunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut. Kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan atau perasaan adik-adik sesungguhnya.
2. Pilih salah satu dari empat jawaban yang tersedia :
SS : bila adik-adik merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan yang diajukan
S : bila adik-adik merasa **Sesuai** dengan pernyataan yang diajukan
TS : bila adik-adik merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang diajukan
STS : bila adik-adik merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang diajukan

3. Berikut ini merupakan contoh tabel pernyataan beserta pilihan jawaban pernyataan.
Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya terus berusaha dengan keras sampai tujuan tercapai				

Apabila pernyataan di atas sangat sesuai dengan kenyataan keadaan yang dialami adik-adik, maka berilah tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban **Sangat Sesuai (SS)**.

Contoh :

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya terus berusaha dengan keras sampai tujuan tercapai	√			

Bila adik-adik hendak mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=), kemudian buatlah tanda ceklist (√) pada jawaban yang baru.

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya terus berusaha dengan keras sampai tujuan tercapai	√		√	

4. Telitilah kembali pekerjaan adik-adik, jangan ada satu pertanyaan terlewatkan.

Skala Dukungan Sosial Akademik Orang Tua

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memberikan saran bagi kemajuan prestasi saya				
2.	Nasehat yang disampaikan orang tua dapat membantu saya dalam menyelesaikan masalah				
3.	Orang tua memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi				
4.	Orang tua selalu bersikap terbuka dengan saya setiap saya membutuhkannya				
5.	Orang tua memahami permasalahan yang saya alami dalam hidup saya				
6.	Orang tua memberikan motivasi sehingga saya lebih semangat dalam meraih prestasi				
7.	Orang tua bersikap diam ketika saya berbuat salah				
8.	Orang tua tidak mengarahkan saya dalam menentukan prestasi yang akan dicapai				
9.	Orang tua memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga				
10.	Orang tua berusaha menanyakan				

	perkembangan studi saya di sekolah				
11.	Informasi yang diberikan orang tua membuat saya bingung				
12.	Orang tua jarang menanyakan masalah yang saya hadapi				
13.	Orang tua memberikan saya uang untuk membeli keperluan sekolah				
14.	Saya merasa kurang dekat dengan orang tua saya sehingga saya kesulitan untuk berkomunikasi				
15.	Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk mengutarakan pendapat				
16.	Orang tua bersikap biasa saja, ketika saya memperoleh prestasi sesuai target saya				
17.	Orang tua memberikan komentar positif ketika saya meraih prestasi				
18.	Orang tua memberikan hadiah dan pujian atas usaha saya				
19.	Orang tua memberikan motivasi/semangat walaupun saya sudah gagal				
20.	Orang tua sibuk bekerja sehingga jarang meluangkan waktu untuk saya				
21.	Orang tua tidak peduli dengan perkembangan prestasi saya di sekolah				
22.	Orang tua tidak menyediakan barang kebutuhan latihan yang mendukung saya untuk berhasil				
23.	Orang tua senang dan bangga bila saya mendapat penghargaan dalam kejuaraan olahraga				
24.	Orang tua memberikan petunjuk pada saya untuk berusaha lebih baik dalam meraih prestasi				
25.	Gagasan dan ide saya tidak pernah dihargai orang tua saya				
26.	Orang tua memberikan penilaian negatif bila saya tidak berhasil atas usaha saya				
27.	Orang tua tetap menganggap saya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, walaupun				

	saya sudah berusaha				
28.	Orang tua sering memberikan komentar negatif terhadap kekalahan yang saya alami dalam kompetisi				

Skala Motivasi Berprestasi Akademik

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya terus berusaha dengan tekun sampai tujuan yang saya inginkan tercapai				
2.	Saya berusaha memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang mendukung kemajuan prestasi				
3.	Saya meluangkan waktu untuk belajar walaupun sudah capek setelah latihan olahraga				
4.	Saya tidak perlu bekerja keras dalam latihan karena saya sudah menguasai strategi dalam pertandingan				
5.	Saya sangat bersemangat dalam melakukan aktivitas yang mendukung keberhasilan prestasi				
6.	Apabila mengalami kesulitan, saya berusaha mengatasinya dengan baik				
7.	Saya sangat bersemangat untuk mengetahui hasil atas usaha yang telah dilakukan				
8.	Kegagalan ataupun keberhasilan yang saya dapatkan, merupakan perjuangan yang perlu dihargai				
9.	Saya memilih menyerah bila mendapat kesulitan dalam mencapai prestasi yang diinginkan				
10.	Kegagalan merupakan evaluasi bagi saya untuk berusaha lebih baik lagi				
11.	Saya takut untuk menerima kegagalan atas prestasi yang diperoleh				

12.	Saya bersikap tidak peduli dengan prestasi hasil dari usaha yang telah dilakukan				
13.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas apapun dengan baik				
14.	Saya dapat menyesuaikan diri terhadap prioritas tugas yang harus dilakukan				
15.	Saya tidak peduli dengan saran yang diberikan orang lain atas pekerjaan yang sudah dilakukan				
16.	Masukan dari orang lain membuat saya tidak bersemangat dan kecewa				
17.	Bagi saya, perencanaan yang matang merupakan hal penting dalam mengerjakan suatu pekerjaan				
18.	Saya tidak dapat membagi waktu dengan tugas yang wajib dilakukan				
19.	saya jarang mengerjakan tugas sekolah karena sudah capek dengan latihan				
20.	Bagi saya kesulitan adalah tantangan yang harus dihadapi				
21.	Saya akan berusaha dengan tekun mencapai cita-cita dalam kondisi apapun				
22.	Saya melakukan suatu usaha tanpa ada tujuan/target yang harus diperoleh/dicapai				
23.	Saya berusaha mandiri dalam mencapai prestasi sesuai kemampuan yang telah dimiliki				
24.	Kondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan harapan saya, sangat menghambat pencapaian prestasi				
25.	Apabila saya mengalami kejenuhan dalam beraktivitas, usaha yang dilakukan yaitu fokus terhadap tujuan awal				
26.	Saya selalu mempersiapkan rencana cadangan apabila tiba-tiba terjadi masalah				
27.	Segala sesuatu yang mendukung prestasi, akan saya lakukan agar berhasil				
28.	Saya bersikap pasrah bila mengalami				

	kesulitan, tanpa berusaha mencari solusinya				
29.	Saya mempersiapkan antisipasi, untuk keberhasilan prestasi				
30.	Saya mempersiapkan keperluan yang mendukung pencapaian prestasi, agar hasilnya lebih baik				
31.	Saya tidak biasa membuat perencanaan sebelum melakukan tugas/pekerjaan				
32.	Apabila belum berhasil dalam suatu pekerjaan saya mencari cara lain yang sekiranya bisa dilakukan agar berhasil				
33.	Saya mudah menyerah apabila pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai rencana				

Lampiran 5. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial orang tua	motivasi berprestasi
N		44	44
Normal Parameters ^a	Mean	91.61	105.20
	Std. Deviation	11.180	11.158
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.124
	Positive	.064	.124
	Negative	-.124	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.825	.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503	.510
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 6. Hasil uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * dukungan	Between Groups	(Combined)	4305.326	24	179.389	3.253	.005
		Linearity	1421.980	1	1421.980	25.784	.000
		Deviation from Linearity	2883.346	23	125.363	2.273	.037
	Within Groups		1047.833	19	55.149		
Total			5353.159	43			

Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations

			dukungan	motivasi
Spearman's rho	dukungan	Correlation Coefficient	1.000	.513**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	44	44
	motivasi	Correlation Coefficient	.513**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumbangan efektif

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi * dukungan	.515	.266	.897	.804

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 886168 Hanting, Fas.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 886168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3110 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Mei 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anggi Sih Lestari
NIM : 11104241033
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Mayangan rt 05/rw 14 Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMA N 1 Yogyakarta
Subyek : Siswa KKO kelas VII dan VIII
Obyek : Dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa atlet
Waktu : Mei-Juli 2015
Judul : Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa atlet SMA N 4 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN.

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@logjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625030 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.logjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1730
3002/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 3110/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 5 Mei 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : ANGGIT SIH LESTARI
No. Mhs/ NIM : 11104241033
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Isti Yuni Purvanti, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA ATLET SMA N 4 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 6 Mei 2015 s/d 6 Agustus 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ANGGIT SIH LESTARI

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 6-5-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Kota Yogyakarta 55241 Telp. 513245, Fax (0274) 582286
Website: www.patbhe-jogja.sch.id, e-mail: info@patbhe-jogja.sch.id

11 Mei 2015

KETERANGAN
NOMOR : 070/624

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. BAMBANG RAHMAWATI NINGSIH
NIP : 19601028 198602 2 002
Pangkat, gol./ruang : Pembina, Gol. IV / a
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Unit kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anggit Sih Lestari
NO. MHS. / NIM : 11104241033
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Waktu : 06 Mei s.d. 06 Agustus 2015
Lokasi / Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA ATLET SMA N 4 YOGYAKARTA**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,
Dra. Hj. Bambang Rahmawati Ningsih
NIP. 19601028 198602 2 002



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN

